

SKRIPSI

**ANALISIS GAYA BAHASA DAN DIKSI KARNI ILYAS DALAM ACARA
INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) EPISODE PILKADA, KENAPA
TAKUT**



Oleh:

MUHAMAD AFINAS

NIM:17112310027

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI

**ANALISIS GAYA BAHASA DAN DIKSI KARNI ILYAS DALAM ACARA
INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) EPISODE PILKADA, KENAPA
TAKUT**



Oleh:

MUHAMAD AFINAS

NIM:17112310027

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

**ANALISIS GAYA BAHASA DAN DIKSI KARNI ILYAS DALAM ACARA
INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) EPISODE PILKADA, KENAPA
TAKUT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

MUHAMAD AFINAS

NIM: 17112310027

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS GAYA BAHASA DAN DIKSI KARNI ILYAS DALAM ACARA
INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) EPISODE PILKADA, KENAPA TAKUT**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 25 Juli 2021

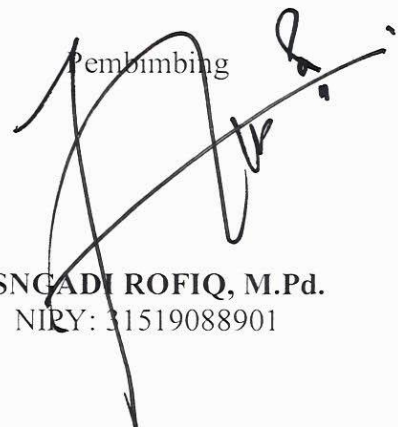
Mengetahui

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY: 3151402098401

Pembimbing



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY: 31519088901

PENGESAHAN

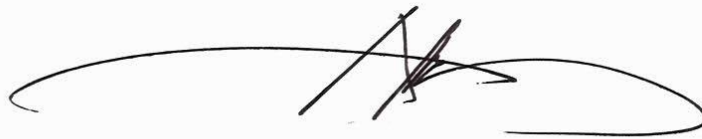
Skripsi Saudara Muhamad Afinas telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

15 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



ALI MANSHUR, M. Pd.

NIPY: 3151402098401

Penguji 1

Penguji 2



Syafi' Junadi, M.Pd.

NIPY: 3151801028801



Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.

NIPY: 3151806088908



Dekan

Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si.

NIPY: 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

سلامة الإنسان في حفظ اللسان

keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan

PERSEMBAHAN

1. Allah dan rosulln-ya, yang telah memberikan ridho dan hidayah-nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan setiap apa yang saya kerjakan.
3. Kepada keluarga yang telah mendukung dan mendoakan.
4. Kepada diri sendiri yang selalu semangat dalam mewujudkan impian.
5. Kepada sahabat dan teman yang telah berjuang Bersama
6. Kepada pembimbing bapak Asngadi Rofiq, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses pengerjaan skripsi.
7. Kepada ketua prodi bapak Ali Manshur, M.Pd. yang telah memberikan ilmu selama ini.
8. Kepada seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah berjasa memberikan ilmu selama ini.

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan dibawah ini, Saya:

Nama : Muhamad Afinas
NIM : 17112310027
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat Lengkap : Dusun Krajan, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
2. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
3. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil kecurangan, saya siap menanggung segala konsekuensi yang akan dibebankan kepada saya.

Banyuwangi, 21 Juli 2021

Yang menyatakan,




Muhamad Afinas

ABSTRAK

Afinas, Muhamad. 2020, *Analisis Gaya Bahasa Karni Ilyas Dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode PILKADA, KENAPA TAKUT?*, Skripsi. Banyuwangi: Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas arbiah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing Bapak Asngadi Rofiq, M.Pd.

Kata Kunci: Gaya Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan satu dan yang lain, oleh karena itu bahasa sangat berperan penting bagi kebutuhan manusia, dengan adanya bahasa manusia bisa memahami maksud dari apa yang diinginkan dan difikirkan oleh manusia lain. Dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, gaya bahasa sangat berpengaruh terhadap kata atau kalimat yang lainnya, suatu ungkapan secara lisan maupun tulisan tidak bisa dipisahkan dari gaya bahasa yang muncul sebagai alat untuk memberikan ciri khas tersendiri dalam sebuah ungkapan berupa tulisan maupun lisan.

Dalam konteks ini bahasa dan gaya merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, hak ini disebabkan karena bahasa adalah alat yang digunakan manusia sedangkan gaya merupakan instrumen dalam memperindah suatu bahasa, tulisan maupun lisan. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: (1). Bagaimana Jenis gaya Bahasa yang dipakai Karni Ilyas dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) episode PILKADA, KENAPA TAKUT?(2). Bagaimana wujud gaya bahasa imperatif dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) episode PILKADA, KENAPA TAKUT? Adapun tujuan penelitian yaitu. (1). Guna mengetahui jenis gaya bahasa yang digunakan Karni Ilyas dalam acara Indonesia Lawyers Club episoude Debora, tragedi kita. (2) Guna mengetahui bentuk kalimat imperatif Karni Iyas dalam acara Indo nesia Lawyers Club episode PILKADA, KENAPA TAKUT?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini tidak adanya perhitungan yang menggunakan angka, melainkan hanya berupa analisis atau pengamatan data. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiivisme, digunakan untuk meneliti pada konsisi obyek penelitian yang alamiah.

Berdasarkan hasil penelitian Karni Ilyas menggunakan 15 gaya Bahasa dan 5 diksi pada percakapannya diacara tersebut, 15 gaya Bahasa tersebut antara lain. 1), gaya Bahasa Tak Resmi 2), gaya Bahasa Parifrasis, 3), gaya Bahasa Hiperbol, 4), gaya Bahasa Koreksio atau Epanortosis, 5), gaya Bahasa Paradoks, 6), gaya Bahasa Percakapan 7), gaya Bahasa erotesis atau Pertanyaan Retoris 8), gaya Bahasa Antonomasia 9), gaya Bahasa Inuendo 10), gaya Bahasa Satire 11), gaya Bahasa Persamaan atau Simile 12), gaya Bahasa Asonansi 13), gaya Bahasa Metafora 14), gaya Bahasa Personifikasi atau Prosopopoeia 15), gaya Bahasa Epitet. Karni Ilyas juga menggunakan 5 Diksi dalam percakapannya, Diksi tersebut antara lain 1), Kesesuaian Pilihan Kata/Diksi 2), Jargon 3), Kata Ilmiah

dan Kata Populer 4), Kata Percakapan dan 5), Kata Slang dari ke 15 gaya Bahasa yang paling sering diucapkan Karni Ilyas adalah, gaya Bahasa percakapan.

ABSTRACT

Afinas, Muhamad.2020, *Analysis of Karni Ilyas' Language Style in the Indonesia Lawyers Club (Ilc) Episode Election episode, why are you scared?4 July 2020*, Thesis. Banyuwangi: Indonesian Language School, Faculty of Arbiah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute. Advisor Mr. Asngadi Rofiq, M.Pd

Keywords: Language Style

Language is a communication tool used by humans to interact and exchange information with one another, therefore language plays an important role for human needs, with human language being able to understand the meaning of what other humans want and think. In communicating orally and in writing, language style is very influential on other words or sentences, an expression orally or in writing cannot be separated from the style of language that appears as a tool to give its own characteristics in an expression in the form of writing or oral.

In this context, language and style are inseparable units, this right is due to the fact that language is a tool used by humans while style is an instrument in beautifying a language, written or spoken. The focus of research in this study are: (1). What type of language style was used by Karni Ilyas in the Indonesia Lawyers Club (ILC) program for the election episode, why are you scared?(2). What is the form of imperative language style in the Indonesia Lawyers Club (ILC, election why are you scared? The research objectives are. (1). To find out the type of language style used by Karni Ilyas in the Indonesia Lawyers Club episode Election, why are you scared?. (2) To find out the form of Karni Ilyas' imperative sentence in the Indonesian Lawyers Club episode Election, why are you scared?.

This research uses a qualitative research approach, because in this study there are no calculations using numbers, but only in the form of data analysis or observation. Qualitative research method is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to examine the condition of the natural object of research.

Based on the results of Karni Ilyas' research, he used 15 styles of language and 5 dictions in his conversation at the event, the 15 styles of language were, among others. 1), Unofficial Language style 2), Pariphrasis style, 3), Hyperbole style, 4), Correction or Epanorthosis style, 5), Paradox language style, 6), Conversational style 7), eroticism style or Rhetorical Question 8), Antonomasia style 9), Inuendo language style 10), Satire language style 11), Equation or Simile style 12), Assonance language style 13), Metaphor language style 14), Persoification or Prosopopoeia style 15), Epithet language style. Karni Ilyas also uses 5 dictions in his conversations, the dictions include 1), Appropriateness of Word/Diction 2), Jargon 3), Scientific Words and Popular Words 4), Conversational Words and 5), Slang Words. From 15 styles of language Karni Ilyas's most frequently spoken language style is conversational language with
yle is conversational language.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt, dan mengucapkan syukur atas rahmat limpahan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS Gaya Bahasa dan Diksi Karni Ilyas dalam acara Indonesia Lawyers Club Episode Pilkada, Kenapa Takut? Yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal. Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhamad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Islam.

Penyusunan skripsi ini tak luput dari bantuan berbagai pihak, berkat do’a, dukungan dan kerja samanya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kh. Ahmad Hisyam Syafa’at, SOS.I, MH., pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, LC., M.E,I selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Asngadi Rofiq, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Seluruh teman-teman Prodi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2017.

8. Seluruh pihak yang langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis kembalikan segala sesuatunya kepada Allah SWT dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin ya Rabbal Alamin

Banyuwangi, 21 Juli 2021

Penulis

Muhamad Afinas

DAFTAR ISI

Cover	
Caver Dalam.....	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstrak Bahasa Inggris	vii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I Pendahuluan	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II Kajian Teori	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Teori	11
1. Gaya Bahasa	11
a. Sendi Gaya Bahasa	13
b. Jenis-jenis Gaya Bahasa	14
c. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna	22
d. Gaya Bahasa Retoris	22
e. Gaya Bahasa Imperatif	25

2. Diksi	26
a. Cara Memperluas Diksi.....	29
b. Mengaktifkan kosa kata	32
c. Ketepatan Pilihan Kata	34
d. Persyaratan Ketepatan Diksi	35
e. Kata Indria	36
f. Kesesuaian Pilihan Kata	37
g. Syarat-syarat Kesesuaian Diksi	37
h. Kata Ilmiah dan Kata Populer	39
i. Jargon	40
j. Kata Percakapan	40
k. Kata Slang	41
C. Alur Pikir Penelitian	42
D. Preposisi	43

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Subjek Peneliti	44
D. Jenis Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian	48
1. Gaya Bahasa	48
2. Diksi	61
B. Pembahasan	
1. Gaya Bahasa	65
2. Diksi	82

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kajian Terdahulu	7
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	42
Gambar 2.2 Analisis Data	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Kartu Bimbingan
2. Lampiran 2: Cek Plagiarism
3. Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah sarana komunikasi manusia guna mengungkapkan apa yang dipikirkan dan rasakan, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi dan bertukar informasi guna mencapai tujuan yang diinginkan, selain fungsi berkomunikasi dan berinteraksi bahasa juga memiliki fungsi memerintah, melarang, dan juga menyetujui segala sesuatu yang diinginkan, bahasa juga memiliki cara atau gaya penyampaian yang berbeda-beda.

Abdul Chaer dalam Psikolinguistik (2016:1) bahasa merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, hal ini disebabkan oleh segala aktifitas manusia yang memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi.

Menurut Tarigan (2013:4) gaya bahasa adalah susunan kalimat yang indah, yang digunakan dalam meningkatkan efek dengan cara membandingkan suatu benda ke benda lain atau hal lain yang lebih umum. Menurut Abdul Chaer dalam Sintaksis (2015:1) bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi, lalu. sebagai penghubung diantara kedua dunia itu.

Randi dan Heny Friantary dalam Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (2017: 1) bahasa memiliki sejarah yang masih menjadi perdebatan para ahli selama beberapa abad. Pada dasarnya, bahasa adalah media

komunikasi untuk menyampaikan pesan baik lisan ataupun tulisan yang digunakan sebagai penyampai pesan atau informasi.

Gaya bahasa yang digunakan penulis maupun penutur harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan dari penutur itu sendiri, karena kondisi dan konteks dari penutur yang berbeda maka perlu penyesuaian dalam penggunaannya.

Menurut (KBBI) gaya bahasa merupakan pemakaian ragam tertentu dengan tujuan tertentu. Gaya bahasa juga merupakan metode dalam pemilihan bahasa dengan tujuan yang diinginkan penutur dengan menyesuaikan kondisi penutur.

Pernyataan pikiran yang manusia lakukan juga bermaksud memberikan informasi mengenai apa yang kita pikirkan melalui lisan atau tulisan, penyampain lisan atau tulisan dapat kita aplikasikan menggunakan beberapa media salah satunya media televisi dengan jumlah masa yang besar sehingga akan menjangkau banyak orang dalam memberikan informasi yang kita berikan.

Salah satu informasi yang dapat kita terima dengan kemasan yang berbeda ialah dengan menyaksikan siaran televisi TV One dengan program Indonesia Lawyers Club ILC yang dibawakan oleh KARNI ILYAS, KARNI ILYAS atau Dr. SUKARNI ILYAS, S.H. dikenal sebagai wartawan senior yang konsen di bidang hukum dan politik, maka tidak salah lagi mengapa ILC menjadi salah satu program talk show yang sukses dan tidak kalah dengan program talk shaw lain, hal itu juga disebabkan oleh pengaruh langsung dari

KARNI ILYAS yang menjabat sebagai presiden sekaligus pemandu acara dari program Indonesia Lawyers Club.

Tidak hanya kemampuan dan kelihaiian KARNI ILYAS saja dalam mengatur acara, namun ketepatan dalam memilih narasumber yang menjadi kunci suksesnya program ILC oleh karena itu peneliti memilih KARNI ILYAS sebagai objek penelitian dikarenakan bahasa yang dipakai mampu memicu reaksi dari para narasumber dan juga pendengar di rumah.

Salah satu tugas dari moderator atau pemandu acara selain mengatur jalannya acara moderator juga memiliki tugas memerintah, melarang, dan menyetujui segala sesuatu dalam acara tersebut. Oleh karena itu penulis ingin membatasi penelitian dengan meneliti gaya bahasa dari KARNI ILYAS dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) episode PILKADA, KENAPA TAKUT?.

Berkaitan dengan konteks penelitian di atas, penulis tertarik terhadap bahasa yang dipakai KARNI ILYAS dikarenakan eksistensinya dalam dunia jurnalis, KARNI ILYAS juga memiliki ciri khas sendiri dalam membawakan acara tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana jenis Gaya Bahasa yang dipakai KARNI ILYAS dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020?*

2. Bagaimana pemilihan diksi KARNI ILYAS dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah.

1. Guna mengetahui jenis gaya bahasa yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*
2. Guna mengetahui bentuk penggunaan diksi KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas dan supaya penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian yang akan dibahas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada bagaimana analisis gaya bahasa yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*.

Penelitian ini dibatasi hanya pada jenis gaya bahasa yang digunakan KARNI ILYAS dan diksi yang meliputi kesesuaian pilihan kata, jargon, kata ilmiah dan kata populer, kata percakapan, dan kata slang yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club Episode *PILKADA,*

KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020 pembatasan penelitian bertujuan agar penelitian terfokus dan tidak melebar.

Suatu penelitian harus dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, baik bersifat teoritis maupun praktis, manfaat tersebut antara lain.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu kebahasaan, khususnya bidang penggunaan gaya bahasa, seperti contohnya dalam penulisan karya sastra maupun dalam membawakan sebuah acara formal maupun non formal.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan mengenai jenis gaya bahasa dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pembaca yang tertarik dengan jenis-jenis gaya bahasa, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi dan rujukan bagi pembaca.

F. Kajian Terdahulu

Untuk mencapai suatu penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi mampu menjawab secara lengkap dan tepat terhadap semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi atau penggolongan dalam penelitian dengan pembahasan dan masalah yang sama.

Berdasarkan dengan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki kajian serupa dengan yang penulis teliti dalam skripsi yaitu.

1. Skripsi karya Tri Wahyudi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011 berjudul “analisis gaya bahasa pada novel sang pencerah karya Akmal Nasery Barsal” Persamaan peneliti dengan peneliti Tri wahyudi adalah sama-sama meneliti gaya bahasa sedang perbedaan penelitian ini terletak pada, peneliti mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dan diksi KARNI ILYAS dalam acara (ILC) Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*, sedangkan peneliti Tri Wahyudi meneliti tentang gaya bahasa pada novel sang pencerah karya Akmal Nasery Barsal.
2. Skripsi karya Soleh Ibrahim Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011 berjudul “analisis gaya bahasa dalam novel mimpi bayang jingga karya Sanie B. Kuncoro, persamaan peneliti dengan peneliti Soleh Ibrahim adalah sama-sama meneliti gaya bahasa, sedang perbedaan penelitian ini terletak pada peneliti mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dan diksi KARNI ILYAS dalam acara (ILC) Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*, sedangkan peneliti Soleh Ibrahim meneliti tentang gaya bahasa dalam novel mimpi bayang jingga karya Sanie B. Kuoncoro
3. Skripsi karya Novita Rihi Amelia UNS (Sebelas Maret University), 2010 berjudul “analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan novel sang pemimpi karya Andrea Hirata, sedang perbedaan penelitian ini terletak pada persamaan peneliti dengan peneliti Novita Rihi Amelia adalah sama-sama meneliti gaya bahasa, Peneliti mengkaji tentang penggunaan gaya

bahasa dan diksi KARNI ILYAS dalam acara (ILC) Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*, sedangkan peneliti Novita Rih Amelia meneliti “analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan novel sang pemimpi karya Andrea Hirata.

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

1.	Tinjauan	Tri Wahyudi, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
	Judul	Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Barsal”.
	Metode	Kualitatif
	Perbedaan	Peneliti mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dan diksi KARNI ILYAS dalam acara (ILC) Episode <i>PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020</i> , sedangkan peneliti Tri Wahyudi meneliti tentang gaya bahasa pada novel sang pencerah karya Akmal Nasery Barsal.
	Persamaan	Persamaan peneliti dengan peneliti Tri wahyudi adalah sama-sama meneliti gaya bahasa.
2.	Tinjauan	Soleh Ibrahim Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
	Judul	analisis gaya bahasa dalam novel mimpi bayang jingga karya Sanie B. Kuoncoro.
	Metode	Kualitatif
	Perbedaan	Peneliti mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dan diksi KARNI ILYAS dalam acara (ILC) Episode <i>PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020</i> , sedangkan peneliti Soleh Ibrahim meneliti tentang gaya bahasa dalam novel mimpi bayang jingga karya Sanie B. Kuoncoro
	Persamaan	Persamaan peneliti dengan peneliti Soleh Ibrahim adalah sama-sama meneliti gaya bahasa.
3.	Tinjauan	Novita Rih Amelia UNS (Sebelas Maret University) fakultas krguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
	Judul	berjudul “analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan novel sang pemimpi karya Andrea Hirata.
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Persamaan peneliti dengan peneliti Novita Rih Amelia

		adalah sama-sama meneliti gaya bahasa.
	Perbedaan	Peneliti mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dan diksi KARNI ILYAS dalam acara (ILC) Episode <i>PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020</i> , sedangkan peneliti Novita Rih Amelia meneliti “analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan novel sang pemimpi karya Andrea Hirata.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah memahami isi dari penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi menjadi enam sub bab yang berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami pembahasan tentang gaya bahasa KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020* Sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teori yang berisi tentang, penelitian terdahulu, teori, alur pikiran peneliti, preposisi.

BAB III : Metode penelitian yang berisi, pendekatan penelitian, subjek penelitian jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Pembahasan berisi tentang, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup berisi tentang, kesimpulan, saran.

BAB II
TINJAUAN TEORI

A. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang relevan sebagai berikut yang berkaitan dengan Diksi dan Gaya Bahasa yang telah dipaparkan oleh penelitian terdahulu, berikut sebuah bukti adanya penelitian sejenis dengan Diksi dan Gaya Bahasa.

Table 2.1

NO	JUDUL SKRIPSI	HASIL
1.	Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, gaya bahasa pada novel sang pencerah karya Akmal Nasery Basral terdapat enam belas gaya bahasa antara lain sebagai berikut. Klimaks, antithesis, epizeuksis, tautotes, anafora, mesodiplosis, pertanyaan retorik (erotesis), koreksio, hiperbola, perumpamaan (simile), metafora, personifikasi, alusio, epitet, sinekdoke, metonimia. Kedua, gaya Bahasa yang paling dominan adalah hiperbola dengan tujuan memberi penekanan atau penegasan dalam suatu situasi. Ketiga, hubungan gaya Bahasa dengan tokoh utamanya adalah bahwa bgaya bahasa yang digunakan menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan tokoh utamanya.
2.	Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro	Hasil penelitian ini adalah. Pertama, tipe gaya bahasa yang digunakan dalam novel mimpi bayang jingga yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidak langsungnya makna, yang terdiri dari gaya bahasa retorik dan gaya Bahasa kiasan. Kedua, jenis gaya Bahasa yang digunakan dalam novel meliputi persamaan atau simile,

		personifikasi, erotesis, sarkasme, sinestesis hipernbola, paradoks, hipalase, repitisi, ironi, sinisme, metafora, epitet, antanomesia, dan klimaks.
3.	Analisis gaya Bahasa dan nilai-nilai Pendidikan novel sang pemimpi karya Andrea Hirata.	Hasil penelitian pada novel meliputi, perbandingan meliputi hiperbola, metonomia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinokdoke, alusio simile, asosiasi, epitet, eponym, dan pars. Perulangan meliputi aliterasi, anafora, anadiplosis, simpoke, epizeukis, dan mesidiplosis/pertentangan meliputi litotes, antithesis, dan oksimoron. Penegasan meliputi, repitisi dan epifora, gaya Bahasa yang paling dominan adalah metafora, hal ini dikarenakan Andrea Hirata ingin memberi nilai-nilai kehidupan dalam ceritanya lbih tegas dan tidak terkesan monoton. Hasil dari novel tersebut memiliki nilai-nilai kehidupan sebagai berikut, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial.

B. Teori

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari bahasa Latin *stilu*. Yaitu ejenis alat yang digunakan menulis pada lempengan lilin. Keahlian dalam pemakaian lempengan lilin akan memperjelas atau tidaknya tulisan pada lempengan tadi yang kedepannya akan menjadi kemampuan atau keahlian dalam menulis dan berkata-kata

Walaupun kata *style* berasal dari bahasa Latin, orang Yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal, antara lain:

- a. Aliran Platonik: menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan:
menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style* ada juga yang tidak memiliki *style*.
- b. Aliran Aristoteles: menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam ungkapan.

Dengan demikian aliran Plato menganggap bahwa ada karya yang menggunakan gaya dan tidak. Sebaliknya aliran Aristoteles mengatakan bahwa semua karya memiliki gaya, tetapi ada karya yang menggunakan gaya yang tinggi ada juga yang rendah, atau dalam artian selalu ada kelebihan dan kekurangan dalam gaya suatu karya.

Dikaji dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin indah gaya bahasa yang digunakan, semakin baik pula penilaian yang didapat, semakin buruk bahasa seseorang, semakin buruk penilaian yang diberikan.

Style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai suatu cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang menggambarkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Menurut Simpson (2004:3) gaya bahasa berfungsi untuk mengeksplorasi kemahiran berbahasa, lebih khusus bahasa yang dipakai Philips (2007:18) gaya bahasa memiliki peran penting bagi penulis, penutur, maupun pembaca untuk memiliki kemampuan dalam mengolah bahasa dengan memperkuatnya melalui gaya bahasa, dengan begitu bahasa memiliki arti yang luas melampaui ekspektasi pembaca maupun pendengar.

Menurut Guntur Tarigan (2009:4) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Ratna (2010:164) menyatakan gaya bahasa adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu kata yang digunakan penulis atau pembicara untuk mendapatkan keindahan dalam bahasa yang digunakan dengan membandingkan sesuatu dengan yang lain.

a. Sendi Gaya Bahasa

Syarat-syarat manakah yang membedakan antara gaya bahasa yang baik dan gaya bahasa yang kurang baik, untuk dapat menjadi gaya bahasa yang baik perlu memnuhi 3 unsur berikut: kejujuran, sopan, santun, dan menarik.

1). Kejujuran

Kejujuran adalah suatu pengorbanan, karena kadang-kadang kita diminta melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan diri kita sendiri, kejujuran dalam bahasa berarti, kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam bahasa. kita diminta berbicara sesuai dengan kata yang terarah dan tidak berbelit-belit serta terus terang sesuai kondisi yang sebenarnya.

Bahasa adalah alat untuk kita bertemu dan bergaul, sebab itu bahasa harus digunakan secara tepat dengan memperhatikan sendi kejujuran, apabila kita tidak memperhatikan sendi kejujuran serta berbicara berbelit-belit dan tidak terus terang maka hal tersebut menandakan bahwa pembicara atau penulis tidak mengetahui apa yang akan dikatakannya.

2). Sopan-Santun

Sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, pendengar dan juga pembaca, rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan. Menyampaikan sesuatu dengan jelas berarti tidak membuat pendengar atau pembaca memeras keringat untuk mencari tahu apa yang ditulis dan dikatakan.

Di samping itu, pembaca atau pendengar tidak perlu membuang-buang waktu untuk membaca atau mendengar sesuatu secara panjang lebar, jika hal itu bisa diungkapkan dalam beberapa kata. Kejelasan dengan demikian akan diukur dalam beberapa butir kaidah berikut, yaitu

- a). Kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat
- b). Kejelasan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat
- c). Kejelasan pengurutan ide yang logis
- d). Kejelasan pemakaian kiasan atau perbandingan.

Kesingkatan lebih efektif dibanding kalimat yang berbelit-belit, kesingkatan dapat digunakan dengan menggunakan kata-kata yang efisien, padat, dan jelas langsung menyampaikan tujuan.

3). Menarik

Kejujuran serta kejelasan merupakan langkah awal dalam berbahasa, namun kedua kaidah tersebut masih terasa kurang dan hambar jika bahasa yang digunakan tidak menarik, suatu bahasa yang menarik bisa diukur melalui beberapa komponen seperti humor yang sehat, serta daya khayal.

Penggunaan struktur dan pilihan kata, seorang penulis harus memiliki kekayaan kosa kata, untuk mengubah panjang pendeknya kalimat, serta memberikan humor yang sehat sehingga memiliki daya khayal yang baik.

b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. karena itu, sukar memperoleh kata sepakat yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima. Anggapan atau pendapat mengenai gaya bahasa sampai saat ini masih meliputi dua segi, yaitu segi bahasanya dan nonbahasa.

Guna melihat bahasa secara menyeluruh, maka pendapat dari segi nonbahasa tetap diperlukan namun guna mendapat kemahiran dan ketrampilan, penjelasan penjelasan dari segi bahasa sangat dibutuhkan.

1). Segi Nonbahasa

Pengikut Aristoteles menerima *style* sebagai hasil dari bermacam-macam unsur. Pada dasarnya *style* dapat dibagi menjadi tujuh pokok sebagai berikut.

- a). Berdasarkan Pencipta: bahasa yang digunakan pencipta memiliki karakter sendiri yang mudah dikenali dan mampu mempengaruhi pengikutnya, sehingga bisa menciptakan aliran sendiri.

- b). Berdasarkan Waktu: gaya bahasa yang memiliki karakter tersendiri bergantung pada waktu kemunculannya, contoh ada gaya dengan karakter, lama, klasik, dan modern
 - c). Berdasarkan Medium: bahasa yang bergantung pada situasi pengguna. Sebuah karya yang ditulis dalam bahasa Jerman akan berlainan ketika ditulis ke dalam bahasa Indonesia, dengan begitu kita mengenal dengan gaya Jerman, gaya Indonesia, dan gaya lainnya.
 - d). Berdasarkan Subyek: suatu pokok pembicaraan atau bahasan yang dapat mempengaruhi gaya bahasa. contoh gaya filsafat, ilmiah serta sastra.
 - e). Berdasarkan lokasi: bahasa yang dipengaruhi letak geografis suatu daerah. Contoh: gaya Jogja, Medan, dan sebagainya.
 - f). Berdasarkan pendengar: bahasa yang digunakan bergantung kepada para pendengarnya. Contoh: bahasa sopan lingkup Istana, gaya intim lingkup keluarga
 - g). Berdasarkan Tujuan: bahas yang digunakan penutur berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, contoh: gaya sentimental, gaya humoris
- Analisa atas gaya bahasa yang dipakai dapat dilihat dari ketujuh macam jenis gaya di atas.

2). Segi Bahasa

Dilihat dari segi bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak ukur bahasa yang dipergunakan, yaitu:

a). Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa yang menuntut kesesuaian penggunaan kata atau kalimat dalam situasi-situasi tertentu di lingkungan masyarakat. Dalam bahasa standar (bahasa buku) dapat dibedakan seperti, (1) gaya bahasa resmi (2) gaya bahasa tidak resmi, dan (3) gaya bahasa percakapan, penjelasan mengenai bahasa tersebut adalah.

1). Gaya Bahasa Resmi

Bahasa resmi adalah bahasa yang dipergunakan dalam situasi-situasi resmi, gaya yang digunakan oleh mereka yang dapat menggunakannya dengan baik dan terpelihara, amanat presiden, pidato-pidato yang penting, artikel atau esai, semua menggunakan gaya bahasa resmi.

2). Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa Tidak resmi adalah bahasa yang digunakan dalam situasi biasa, terutama pada kesempatan-kesempatan yang kurang formal atau tidak formal, seperti halnya, pembawa acara, komentator, moderator, host, dan buku-buku pegangan atau artikel-artikel mingguan. Sederhananya adalah bahasa yang umum diperdengarkan.

3). Gaya Bahasa Percakapan

Bahasa yang sering digunakan sehari-hari saat berkomunikasi, selayaknya kita berbicara dan bercakap dengan seseorang namun ditambah dengan segi-segi sintaksis dan morfologis.

B). Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Bahasa yang didasari oleh sugesti nada pada setiap kata saat pengucapannya, gaya bahasa ini dibagi atas, (a) gaya yang sederhana, (b) gaya yang mulia dan bertenaga, (c) serta gaya yang menengah.

1. Gaya Sederhana

Gaya yang bersifat sederhana dan biasa digunakan dalam memberikan intruksi atau proses belajar mengajar, dan sejenisnya. Sebab itu untuk menggunakan gaya bahasa ini penulis atau penutur harus memiliki pengetahuan yang cukup. Karena gaya ini biasanya dipakai dalam memberikan intruksi, pelajaran dan sebagainya, maka gaya ini cocok pula digunakan untuk menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian.

2). Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya yang sering dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu, menggerakkan sesuatu tidak hanya menggunakan energi pembicara, tetapi juga dapat menggunakan nada *keagungan* dan *kemuliaan*. Dalam keagungan, terdapat gaya yang tegas dan meyakinkan dengan maksud mencapai suatu tujuan tertentu. Khutbah mengenai kemanusiaan dan keagamaan biasanya disampaikan menggunakan nada yang agung dan mulia, nada yang mampu menggerakkan emosi para pendengar atau pembaca.

Ahli-ahli pidato, demagog-demagog yang ulung biasanya menggerakkan emosi masa dengan gaya ini, massa seolah-olah turut dihanyutkan dari suatu emosi ke emosi yang lain, bagi massa yang

kurang berpendidikan dan bersifat emosional gaya ini paling efektif, setiap orang yang ingin mahir menggunakan gaya ini, sekurang-kurangnya harus memiliki bakat dan kemauan yang kuat untuk memahirkannya.

3). Gaya Menengah

Gaya yang digunakan dengan tujuan menciptakan suasana menyenangkan dan damai, oleh karena itu nada yang digunakan adalah nada yang lemah lembut serta mengandung humor yang sehat. Contoh: pertemuan, rekreasi dll

c). Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Gaya bahasa yang menjadi landasan guna menciptakan suatu kalimat, struktur kalimat yang dimaksud adalah bagian kalimat yang diberi penekanan dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang bersifat *periodik, kendur, dan berimbang*

Berdasarkan ketiga macam struktur kalimat sebagai yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut:

1). Klimaks

Gaya bahasa klimaks bahasa yang memiliki runtutan-runtutan pikiran yang selalu meningkat kepentingannya.

kami mendoakan kapan saja waktunya mereka mampu berdiri sendiri guna mendapatkan keadilan yang mereka perjuangkan, tanpa pengaruh dari siapapun.

Dalam dunia perguruan tinggi yang dicekam rasa takut dan rasa rendah diri, tidak dapat diharapkan pembaharuan, kebanggaan akan hasil-hasil pemikiran yang obyektif serta keberanian menyampaikan pemikiran secara bebas.

2). Antiklimaks

Antiklimaks didapat dari bahasa yang melonggar tingkatannya atau bahasa yang digunakan dalam gagasan yang penting ke gagasan yang kurang penting.

-Ketua pengadilan negeri itu adalah orang yang kaya namun pendiam serta tidak terkenal sosoknya (mengandung ironi)

-Pembangunan telah dilaksanakan selama lima tahun mulai dari tingkat pusat sampai desa.

Bila antiklimaks mengurutkan sejumlah ide yang semakin kurang penting, maka ia disebut *kattabasis* seperti contoh di atas, jika suatu ide yang penting tiba-tiba menukik kesesuatu yang tidak penting maka antiklimaks tersebut disebut *batas*, misalnya.

Andalah raja yang menguasai daerah ini, seorang hamba yang pengecut dari tuanmu yang pemarah.

3). Paralelisme

Paralelisme adalah semacam bahasa yang berusaha mendapatkan kesejajaran dalam pemakaian kata-kata yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama, gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang.

- *Sangatlah ironis mendengarkan bahwa ia menderita kelaparan dalam sebuah daerah yang subur dan kaya, serta mati terbunuh dalam sebuah negeri yang sudah ratusan tahun hidup dalam ketentraman dan kedamaian.*
- *Bukan saja perbuatan itu harus dikutuk, tetapi juga harus diberantas.*
- *Baik golongan atas maupun golongan bawah, harus diadili jika bersalah.*

Perlunya penegasan bahwa paralelisme merupakan gaya bahasa yang menekankan bahasa yang memiliki fungsi yang sama.

4). Antitesis

Antitesis bahasa yang memiliki gagasan yang bertentangan dengan penggunaan kata yang berlawanan. Gaya ini muncul dari kalimat berimbang. Seperti contoh:

- a). *Mereka telah kehilangan banyak harta, tetapi mereka juga telah memperoleh keuntungan banyak dari padanya.*
- b). *Kaya-miskin, tua-muda, besar-kecil, semua memiliki kewajiban atas keamanan negara*

Sebagai tampak dari contoh-contoh di atas, gaya bahasa antitesis menggunakan unsur-unsur paralelisme dan keseimbangan kalimat.

5). Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk diberikan ketegasan

sehingga perlunya pengulangan dalam penyampaian serta dalam konteks yang sesuai.

*Anggota masyarakat **tahu** akan adat istiadat, **tahu** bagaimana ia mesti berkelakuan dalam lingkungan, dan ia **tahu** juga menafsirkan kelakuan sesamanya*

Pada dasarnya repetisi sering digunakan penutur atau penulis untuk menegaskan poin yang ingin biasanya dengan memberikan pengulangan pada kata yang diberi penegasan.

d. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari tidak langsungnya makna, yaitu apakah acuan yang digunakan masih menggunakan makna dasar *denotatif* atau sudah menyimpang dari makna dasarnya.

1. *Satu kilometer terdiri dari 1.000 meter.*

2. *Rumah itu terletak 300 meter dari tepi jalan raya.*

Dilihat dari contoh di atas, gaya bahasa yang digunakan masih menggunakan gaya bahasa biasa atau masih polos, dengan penyampaian makna secara langsung.

e. Gaya Bahasa Retoris

Macam-macam gaya bahasa retoris seperti yang dimaksud di atas adalah

1. Aliterasi

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama, biasa digunakan sebagai penekanan.

(keras-keras, kencang-kencang)

2. Asonansi

Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, sebagai keindahan dalam kalimat.

(kura-kura dalam perahu pura-pura tidak tahu, ini muka penuh luka siapa punya)

3. Apofasis atau Preterisio

Apofasis atau disebut juga preterisio merupakan sebuah gaya dimana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi tampak menyangkal, berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu.

(saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan uang negara)

4. Apostrof

Adalah semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir, biasa digunakan dalam pidato atau orator.

(hai kamu dewa-dewa yang berada disurga, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini)

5. Litotes

Adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri, sesuatu hal yang dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya.

(kedudukan saya tidak ada artinya sama sekali)

6. Perifrasis

Sebenarnya perifrasis adalah penggunaan gaya bahasa yang mempergunakan kata lebih banyak dari pada yang diperlukan.

(ia telah beristirahat dengan damai *meninggal*)

7. Prolepsis atau Antisipasi

Gaya bahasa dimana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi.

(almarhum Pardi waktu itu menyatakan bahwa ia tidak mengenal orang itu)

8. Erotesis atau pertanyaan retorik

Semacam pernyataan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

(rakyatkah yang harus menanggung skibat semua korupsi dan manipulasi di negara ini)

9. Koreksio atau Epanortosis

Suatu gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.

(sudah empat kali saya mengunjungi daerah itu, ah bukan, sudah lima kali)

10. Paradoks

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya

(musuh sering merupakan kawan yang akrab)

11. Oksimoron

(Okys = tajam, moros = gila, tolol) adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. (itu sudah menjadi rahasia umum)

f. Gaya Bahasa Imperatif

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan penutur. Secara singkat kalimat imperatif bahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut. (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

1. Gaya Bahasa Imperatif Biasa

Di dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif biasa, lazimnya memiliki ciri-ciri (berintonasikeras), (didukung dengan kata kerja dasar), (berpartikel penguat -lah)

Contoh: tenang-tenanglah dulu

2. Gaya Bahasa Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus.

Contoh: diharapkan dengan sangat pengunjung tidak merokok diruangan ber AC

3. Gaya Bahasa Imperatif Pemberi Izin

Kalimat imperatif pemberi izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan silahkan, biarlah, dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan.

Contoh: Ian, silahkan ambil buah mangganya kalau kamu mau.

4. Gaya Bahasa Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo, coba, mari dan kata lain yang bermakna ajakan.

Contoh: Dian, ayo naik mobilku saja.

5. Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan ayo, biar, coba dan kata yang bermakna suruhan. Contoh: ayo cepat berangkat dik.

2. Diksi

Tidak ada suatu batasan mengenai *kata* yang sah bagi semua bahasa di dunia, dalam mendeskripsi banyak bahasa di dunia diperlukan sebuah unit yang disebut *kata*. Kata merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, yang berarti ia memiliki komposisi tertentu (entah fonologis atau morfologis) dan secara relatif memiliki distribusi yang bebas. Distribusi yang bebas misalnya dapat dilihat dalam kalimat: *saya memukul anjing itu; anjing itu kupukul; kupukul anjing itu.*

Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijadikan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa, yang terpenting dari rangkaian kata-kata tadi adalah pengertian yang tersirat dibalik kata yang digunakan itu.

Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna *bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide.* Atau dengan kata lain, kata-kata adalah alat penyalur gagasan yang akan biasanya kepada orang lain, dengan cara ini terjalinlah komunikasi dua arah yang yang baik dan harmonis.

Bila kita menyadari bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti *semakin banyak kata yang kita kuasai maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasainya serta mampu diungkapkannya.* Mereka yang menguasai banyak gagasan dengan kata lain mereka yang menguasai banyak kosa kata dan mereka mampu mengadakan komunikasi dengan baik dan harmonis, betapa banyak kita jumpai

komunikasi yang tidak harmonis hanya dikarenakan kita tidak memahami kata yang diucapkan atau karena kita tidak menguasai banyak kosa kata.

Pengertian pilihan kata atau diksi lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk menggunakan suatu ide atau gagasan, tetapi meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau cara-cara khusus terbentuk ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi berkaitan dengan ungkapan individual yang karakteristik.

Suatu kesalahan jika persoalan pilihan kata merupakan persoalan yang sederhana dan menganggap akan terjadi dengan sendirinya karena wajar pada setiap manusia. Sering kali kita menjumpai orang-orang yang kesulitan menyampaikan gagasan dikarenakan miskin variasi bahasanya, tetapi sering kita menjumpai orang-orang yang boros dalam penggunaan kata sehingga sangat sulit menemukan makna tersirat dari kata-kata itu.

Mereka yang luas kosa katanya akan memilih kata mana yang tepat dan harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya, orang-orang yang menguasai kosa kata akan memilih kata yang tepat dan sesuai konteks yang diperlukan, seperti kata *meneliti*, sama artinya dengan kata *penelitian*, *mengamati*, *menyelidiki*. Orang-orang yang luas

Pembendaharaan katanya tidak terpaku hanya pada satu kata, melainkan akan memilih kata mana yang tepat untuk dipergunakan, berbeda dengan orang yang miskin kosa kata, mereka akan kesulitan dalam

menemukan kata yang tepat, karena, *pertama*, ia tidak tahu bahwa ada kata lain yang lebih tepat, *kedua*, karena ia tidak mengetahui ada perbedaan dari kata-kata yang bersinonim.

Disisi lain, semata-mata kata hanya digunakan sebagai ketepatan dalam pengucapan, tetapi tidak memperhatikan apakah ketepatan kata tersebut dapat diterima oleh para hadirin atau pendengar sehingga tidak merusak suasana yang ada. Masyarakat yang diikat dengan norma-norma menghendaki penggunaan kata harus cocok dan serasi dengan norma-norma masyarakat, harus sesuaidengan situasi yang dihadapi.

Dengan uraian di atas maka dapat diturunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin biasanya, dan kemampuan untuk menemukan bentuk kesesuaian kata dengan situasi dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata bahasa itu. *Sedang yang dimaksud pembendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.*

a. Cara Memperluas Diksi

Penguasaan kosa kata atau pembendaharaan kata tidak semata-mata didapat secara instan, melainkan melewati beberapa cara dan tahap, adapun cara dalam pembendaharaan kata guna memperluas kosa kata

antara lain.(1) proses belajar (2) melalui konteks (3) melalui kamus (4) kamu sinonim dan tesaurus, dan (5) menganalisa kata-kata.

1). Proses Belajar

Perluasan kosa kata melalui proses belajar dilakukan di lembaga lembaga pendidikan. Peranan yang aktif adalah pendidikannya. Para pendidik, melalui melalui pelajaran bahasa dan mata pelajaran lainnya memperkenalkan bermacam-macam istilah yang baru. Istilah yang baru itu harus diberikan bersama uraian mengenai gagasan yang tepat. Kesalahan atau kurang cermatan akan mengakibatkan anak didik salah mewarisi pengertian yang tepat.

2). Konteks

Konteks adalah lingkungan yang dimasuki sebuah kata, dan sesungguhnya dalam banyak hal kosa kata diperluas melalui sebuah konteks, baik lisan maupun tertulis. Pengertian kata yang diperoleh dengan cara itu tergantung dari ketajaman orang yang mengamati teks itu, atau bermacam-macam teks lainnya yang mengandung kata yang sama.

Konteks dapat membuat perbedaan pengertian yang sangat mencolok, bahkan kombinasi yang sama dari kata-kata dapat menghasilkan makna yang berbeda dalam konteks yang berlainan, misalnya.

Saya bisa membaca

Ia menelan bisa ular itu.

Kita dapat memperbanyak contoh-contoh di atas, berdasarkan contoh-contoh singkat di atas tampak jelas bahwa konteks sangat banyak membantu menetapkan arti sebuah kata.

3). Kamus-kamus Sinonim

Ada tiga macam buku referensi yang khusus disusun untuk membantu setiap orang memperluas kosa katanya. Bantuan tersebut dapat membenarkan dugaan kita atau memperbaiki dugaan dari kata yang kita ucapkan kamus, memiliki peranan yang sangat penting, jika kita menemukan kata baru atau menemukan kata lama dalam sebuah konteks baru, maka kamus sudah siap untuk membantu memperbaiki dugaan kita tersebut, kamus menyediakan daftar kata dengan pengertian yang umum atau khusus, yang berlaku atau sudah tidak berlaku lagi.

Kamus sinonim, keberadaanya bermanfaat untuk menjadi pelengkap dari kamus biasa, nilainya terletak dalam membedakan konotasi-konotasi, yaitu sugesti yang ditimbulkan kata-kata yang tampak memiliki arti yang sama. *Contoh, buku-kitab, cepat-segera-lekas, pelit-kikir.*

4). Menganalisis Kata

Salah satu cara agar dapat memperluas pembendaharaan kata ialah dengan menganalisis kata, pada waktu membicarakan persoalan etimologi kata, telah disinggung pula persoalan analisa kata itu. Namun yang dibahas di sini adalah analisa terhadap bagian-bagian kata yang selalu muncul dalam bentuk-bentuk gabungan, sehingga

dengan mengingat kata dasarnya maka semua kata yang mempergunakan dasar tadi dapat diduga maknanya secara tepat bagian-bagian kata yang muncul dalam bentuk gabungan dapat berupa akar kata, dapat pula berbentuk imbuhan-imbuhan.

b. Mengaktifkan Kosakata

1). Kata Aktif dan Pasif

Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera menimbulkan reaksi ketika didengar atau dibaca. Reaksi bahasa adalah mengenai bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya, yaitu memahami maknanya, melakukan tindakan-tindakan sesuai amanat kata itu. Penguasaan bahasa secara aktif dan penguasaan bahasa secara pasif dapat diukur berdasarkan kata-kata aktif dan kata-kata pasif yang dimiliki seseorang.

Yang dimaksud kata-kata aktif adalah kata-kata yang sering digunakan seseorang dalam berbicara atau menulis kata-kata itu seolah-olah terlontar dari seseorang tanpa dipikir panjang untuk merangkaikan gagasan-gagasan yang dipikirkan pembaca atau penulis.

Sebaliknya kata-kata pasif adalah kata yang dikatakan hampir tidak dapat digunakan oleh seseorang, tetapi akan menimbulkan reaksi-reaksi bahasa apabila didengar atau dipakai orang tadi.

Persoalan kata-kata aktif, dan kata-kata pasif seseorang adalah proses yang diperlukan untuk mengubah keadaan yang pasif dalam penguasaan kata menjadi kata-kata yang bisa digunakan sehari-hari

dalam pergaulan, kemampuan atas kata-kata, sehingga kata-kata akan mudah terlontar keluar dari mulut pembicara.

2). Cara Mengaktifkan Kosa Kata

Cara mengaktifkan kosa kata dapat dilakukan melalui dua cara, pertama, diluar kemauan seseorang dan kedua dengan kemauan seseorang.

Diluar kemauan seseorang, proses ini terjadi bila orang itu secara terus menerus mendengar atau membaca sebuah kata yang baru. Proses ini biasanya terjadi di dalam pendidikan, bila guru atau pengajar memperdengarkan secara terus menerus mempergunakan istilah-istilah atau kata-kata yang baru di dalam pelajarannya. Terutama dalam menerangkan pokok-pokok yang baru, biasanya sebuah istilah atau kata-kata yang diperdengarkan secara terus-menerus sehingga kata tersebut menjadi hidup dan aktif dalam ingatan anak didik, dan akan dipergunakan secara aktif oleh anak didik.

Selain di dalam pendidikan, seseorang juga dapat mengaktifkan kosa katanya dengan terus menerus membaca buku atau mendengar kata atau istilah dalam surat kabar, majalah, dan televisi, sehingga dengan mendengar dan mempergunakan secara terus menerus dapat mengaktifkan dan menggunakan kata tersebut secara lancar.

Dengan kemauan seseorang, sebaliknya proses yang disengaja adalah bila seseorang dengan sadar ingin menggunakan suatu kata yang baru secara terus menerus, entah dengan latihan atau karena bidang geraknya mengharuskan ia mempergunakan istilah tersebut.

c. Ketepatan Pilihan Kata

Persoalan pendayagunaan kata pada dasarnya berkisar pada dua persoalan pokok, yaitu *pertama*, ketepatan memilih kata yang akan dipergunakan untuk mengungkap sebuah gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan, dan *kedua*, kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata tadi.

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar. Sebab itu, persoalan ketepatan kata akan menyangkut pada makna dan kosa kata seseorang, kekayaan kosa kata seseorang akan kebebasan memilih kata yang sesuai dan dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya. Ketepatan makna akan menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya, apakah bentuk yang dipilih sudah cukup lengkap untuk mendukung maksud penulis, atau masih diperlukan penjelasan-penjelasan tambahan.

Bila kita mendengar seseorang menyebut kata *roti*, maka tidak ada seorangpun yang akan berpikir tentang suatu barang terdiri atas unsur-unsur: tepung, air, ragi, mentega, yang telah dipanggang. Semua orang berpikir pada esensinya yang baru, yaitu sejenis makanan. Bunya yang kita dengar atau bentuk (rangkaian huruf) yang kita baca akan langsung mengarahkan perhatian kita terhadap jenis makanan itu.

Itulah sebabnya dapat dikatakan bahwa kata adalah rangkaian bunyi atau simbol tertulis yang menyebabkan orang berpikir tentang

suatu hal, dan makna sebuah kata pada dasarnya diperoleh karena persetujuan informal antara sekelompok orang untuk menaTidakan suatu hal atau barang tertentu melalui rangkaian bunyi tertentu.

d. Persyaratan Ketepatan Diksi

Karena ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, maka setiap penulis atau pembicara harus secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut. Bahwa kata yang tepat akan tampak pada reaksi selanjutnya, baik berupa aksi verbal maupun aksi nonverbal dari pembaca atau pendengar. Ketepatan tidak akan menimbulkan salah paham.

Beberapa butir perhatian dan persoalan berikut hendaknya diperhatikan setiap orang agar bisa mencapai ketepatan pilihan katanya itu.

1. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi
2. Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya
3. Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri
4. Berhati-hatilah dengan menggunakan akhiran asing
5. Kata kerja yang digunakan harus digunakan secara idiomatis
6. Untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus
7. Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus

8. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.

e. Kata Indria

Suatu jenis pengkhususan dalam memilih kata-kata yang tepat adalah penggunaan istilah-istilah yang menyatakan pengalaman-pengalaman yang dicercap oleh panca indria, yaitu penciuman, penglihatan, perasa, peraba, dan pendengaran. Karena kata-kata ini menggambarkan pengalaman manusia melalui panca indria yang khusus, maka terjamin pula daya gunanya, terutama dalam membuat deskripsi.

Tetapi sering kali terjadi bahwa hubungan antara indria satu dengan indria yang lain dirasakan bergitu rapat, sehingga kata yang dikenakan pada suatu indria dikenakan pula pada indria lainnya. Gejala ini disebut *sinestesia*. Misalnya apa yang seharusnya menjadi bagian dari indria perasa digunakan pula oleh indria penglihatan, semisal kata *sedap* yang seharusnya digunakan indria perasa digunakan pula oleh indria penglihatan.

Wajahnya *manis* sekali

Rasanya *manis* sekali

Karena kata-kata panca indria melukiskan suatu sifat yang khas dari pencerapan pancaindria, maka pemakaiannya pun harus tepat, untuk mempergunakan kata-kata itu dengan tepat, perlu pengetahuan yang cukup mengenai makna yang tepat.

f. Kelangsungan Pilihan Kata

Suatu cara lain untuk menjaga ketepatan pilihan kata adalah *kelangsungan*. Kelangsungan pilihan kata adalah teknik memilih pilihan kata sedemikian rupa, sehingga maksud atau pikiran seseorang dapat biasanya secara tepat dan ekonomis. Kelangsungan dapat terganggu apabila seorang pembicara atau pengarang terlalu banyak menggunakan kata hanya untuk menyampaikan maksud yang singkat atau sederhana. Kelangsungan kata berarti kelangsungan dalam penyampaian maksud tanpa melebih-lebihkan kata yang digunakan.

g. Kesesuaian Pilihan Kata

Persoalan dalam pendayagunaan kata-kata adalah kesesuaian atau kecocokan, perbedaan ketepatan dan kecocokan mencakup pada kata mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu, walaupun kadang masih ada perbedaan, tata bahasa, pola kalimat, panjang atau kompleksnya kata dalam alinea dan sebab lain perbedaan yang sangat jelas antara ketepatan dan kesesuaian kata adalah bahwa dalam kesesuaian dipersoalkan: apakah kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam semua kesempatan dan lingkungan yang kita masuki. Ada persoalan yang menuntut para hadir bertindak formal dan yang nonformal, dengan demikian tingkah laku manusia yang berupa bahasa harus disesuaikan dengan suasana yang formal atau nonformal tadi.

h. Syarat-Syarat Kesesuaian diksi

Bahasa manapun di dunia ini selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Tingkat perubahan tiap bahasa

tergantung dari bermacam-macam faktor: kebutuhan untuk menyerap teknologi baru yang belum dimiliki, tingkat kontak dengan bangsa-bangsa lain di dunia, kekayaan asli budaya yang dimiliki penutur bahasanya, dan faktor-faktor yang lain. Unsur-unsur lama yang lenyap dari pemakaian dan unsur-unsur yang mengalami pergeseran dan perubahan makna, selalu akan terdapat bagian dari kosa kata yang dikenal bersama dan dipakai semua penutur bahasa.

Sebab itu ada beberapa hal yang perlu diketahui setiap penulis dan pembicara, agar kata-kata yang dipergunakan tidak akan mengganggu suasana, dan tidak akan menimbulkan ketegangan antara penulis atau pembicara dengan para hadirin atau pembaca, syarat-syarat tersebut adalah.

1. Hindarilah sejauh mungkin bahasa atau unsur substandar dalam situasi formal.
2. Gunakan kata-kata ilmiah dalam situasi khusus saja.
3. Hindarilah jargon dalam situasi pembaca umum
4. Penulis atau pembicara sejauh mungkin menghindari pemakaian kata slang.
5. Dalam penulisan jangan mempergunakan kata percakapan.
6. Hindarilah ungkapan-ungkapan usang.
7. Jauhkan kata-kata atau bahasayang artifisial.
8. Kata Ilmiah dan Kata Populer.

Tidak semua orang yang menduduki status sosial yang tinggi mempergunakan gaya bahasa yang sama dalam aktivitas bahasanya.

Mereka akan mempergunakan beberapa macam variasi pilihan kata sesuai dengan kesempatan yang dihadapinya. Pilihan kata dalam hubungan dengan kesempatan yang dihadapi seseorang dapat dibagi atas beberapa macam kategori sesuai dengan penggunaannya. Salah satu di antaranya adalah *kata-kata ilmiah* lawan *kata populer*.

Perbedaan kedua jenis kelompok kat ini dapat digambarkan dengan pertentangan pasangan yang secara kasar dianggap memiliki makna yang sama.

KATA POPULER	KATA ILMIAH
Sesuai	Harmonis
Pecahan	fraksi
Aneh	Eksentrik
Kesimpulan	Konklusi
Kiasan	Analogi
Rasa Benci	Antipati
Perbedaan perlakuan	Diskriminasi
Maju	Modern
Pertentangan	Kontradiksi
Cabang	Filial
Susunan	Formasi
Rasa Kecewa	Frustasi
Bentuk, wujud	Figur

Dengan membedakan kata-kata ilmiah dan kata-kata populer, maka setiap pengarang yang ingin menulis suatu topik tertentu harus menetapkan dengan jitu siapakah yang menjadi sasaran tulisannya itu.

i. Jargon

Jargon mengandung beberapa pengertian, pertama jargon mengandung makna suatu bahasa, dialek, atau tutur yang dianggap kurang sopan atau aneh. Tetapi istilah itu dipakai juga untuk mengacu semacam bahasa atau dialeg hibrid yang timbul dari percampuran bahasa-bahasa, dan sekaligus dianggap sebagai bahasa perhubungan atau *lingua franca*.

Oleh karena jargon merupakan bahasa yang khusus sekali, maka tidak akan banyak artinya bila dipakai untuk suatu sasaran yang umum. Sebab itu hendaknya dihindari sejauh mungkin unsur jargon dalam sebuah tulisan umum.

j. Kata Percakapan

Yang dimaksud dengan kata percakapan adalah kata-kata yang biasa dipakai dalam percakapan atau pergaulan orang-orang yang terdidik. Termasuk di dalam kategori ini adalah ungkapan-ungkapan umum dan kebiasaan menggunakan bentuk-bentuk gramatikal tertentu oleh kalangan ini. Pengertian percakapan disini sama ekali tidak disejajarkan dengan bahasa yang tidak benar, tidak terplihara, atau yang tidak disenangi.

Bahasa percakapan yang dimaksud disini jauh lebih luas cakupannya dari pengertian kata-kata populer dan kontruksi-kontruksi idiomatis, suatu bentuk dari bahasa percakapan adalah singkatan-singkatan misalnya. *Dok* dan *prof* masing-masing untuk dokter dan profesor. Seperti halnya dengan kata-kata lainnya, kata-kata percakapan ini bisa meresap ke lapisan-lapisan yang lebih rendah karena sering dipakai.

k. Kata Slang

Kata-kata slang adalah semacam kata percakapan yang tinggi atau murni. Kata slang adalah kata-kata nonstandar yang informal, yang disusun secara khas atau kata-kata biasa diubah secara arbiter. Kata-kata slang sebenarnya bukan saja terdapat pada golongan terpelajar, tetapi

kepada semua lapisan masyarakat, setiap orang atau lapisan masyarakat dapat menciptakan istilah yang khusus, atau mempergunakan kata-kata yang umum dan pengertian-pengertian yang khusus, yang hanya berlaku untuk kelompoknya.

Kata-kata slang sering dipinjam dari kosa kata yang khusus dalam jabatan-jabatan tertentu, kemudian diberi arti umum. Sebab itu, kata-kata slang juga memiliki peran pada perkembangan bahasa. Banyak kata slang yang berubah menjadi kata umum karena dirasakan kata-kata tersebut berguna bagi kehidupan umum.

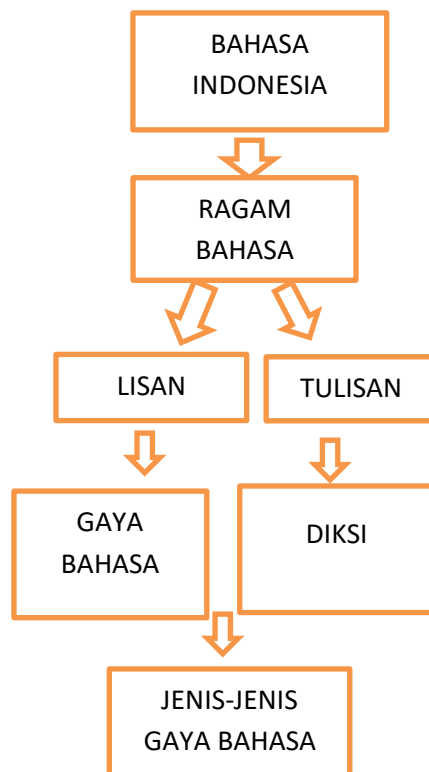
Kata-kata seperti *bus*, *oto*, *Taksi*, *Bom-H*, tadinya adalah kata slang yang disingkat dari *vehiculum omnibus* (kendaraan untuk umum), *taxi cab* (kereta yang disewakan), *bom hidrogen*, pada suatu waktu adalah kata slang, tetapi sekarang diterima sebagai kata populer.

C. Alur Pikir Penelitian

Sugiono, (2016:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Sapto Haryoko 1999 (dalam Sugiono, 2016:60) menjelaskan bahwa kerangka berfikir dalam penelitian perlu juga dikemukakan apabila dalam sebuah penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih.

Apabila penelitian tersebut hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan seorang peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang akan diteliti.

Kerangka penelitian dalam hal dapat diperhatikan pada gambar berikut



Gambar 2.1 Bagian kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 Bagian kerangka Pemikiran, dapat dijelaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa berupa tulis dan lisan dengan bermacam-macam gaya bahasa, dalam analisis gaya bahasa ini menggunakan kedua ragam bahasa tersebut. Pemilihan Karni Ilyas dalam fokus penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakannya

D. Preposisi

Preposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka preposisi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan gaya bahasa yang beragam
2. Penggunaan diksi yang bermacam-macam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini tidak adanya perhitungan yang menggunakan angka, melainkan hanya berupa analisis atau pengamatan data. (Sugiyono, 2015:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek penelitian yang alamiah.

(Sugiono, 2016:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian, peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*, Subjek penelitian ini adalah video mengenai percakapan Karni Ilyas dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terletak kepada gaya bahasa yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) Episode *PILKADA, KENAPA TAKUT? 22 SEPTEMBER 2020*

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif, (Sugiono, 2016:9) deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (KBBI) deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:224) dalam bukunya menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila

dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan, analisis, pengamatan, dan dokumentasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (moleong, 2011:330). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:273) teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dengan demikian terdapat 3 macam triangulasi. Diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan membandingkan dengan beberapa sumber (Sugiyono, 2016:374). Selanjutnya data yang diperoleh akan dideskripsikan dan dikategorikan data yang sama, dengan begitu peneliti melakukan pemeriksaan kembali dengan sumber lain pada data yang telah dilakukannya.

2. Triangulasi Teknik

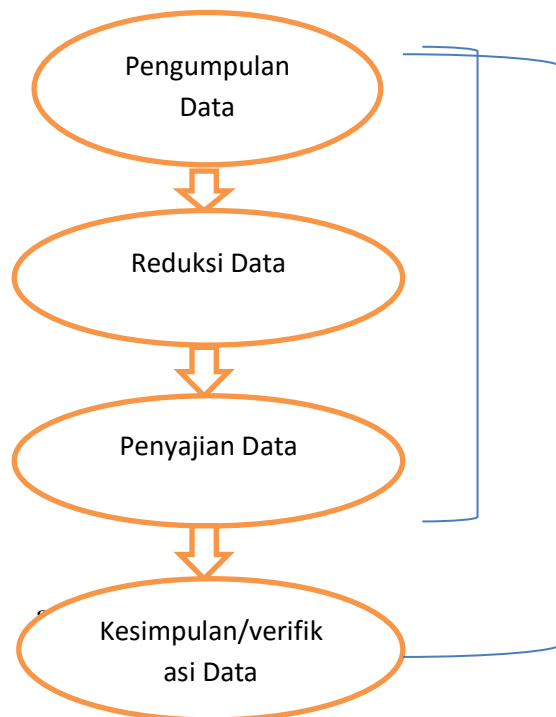
Triangulasi teknik dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara membandingkan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang telah digunakan sumber lain. Atau dapat dilakukan dengan pengecekan beberapa sumber dengan metode yang sama, jenis triangulasi ini memanfaatkan peneliti dalam pengamatannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas keabsahan data. Cara ini dapat dilakukan dengan cara pengecekan kembali saat observasi penelitian berlangsung dengan teknik dan waktu yang berbed. Dengan demikian teknik triangulasi dapat dilakukan untuk menghilangkan perbedaan kontruksi dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis data yang digunakan menggunakan metode Miles and Huberman



Gambar 3.1

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu sebelum melanjutkan penelitiannya.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Verifikasi Data

langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi, perbaikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil temuan serta pembahasan diksi dan gaya bahasa KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) episode Pilkada, Kenapa Takut? Semua hasil penelitian akan dipaparkan beserta pembahasannya.

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Gaya Bahasa

a. Gaya Bahasa Tidak Resmi

- 1) 1:04. *"Pemirsa, dimanapun siaran kami bisa ditangkap, malam ini kita bertemu Kembali dalam episode PILKADA kenapa Takut, sebelumnya aplouse dulu buat Budi cilok, berjuang ditengah wabah, lagu ini diciptakan oleh dose udaya"*
- 2) 2:39. *"pemirsa, diakhir pekan awal pekan ini kita atau media diramaikan oleh polemik pilkada apakah arus ditunda ataukah tetap diteruskan."*
- 3) 22:21. *"Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita"*
- 4) 1:00:20 *"pemirsa, pertempuran terbesar dalam sebuah peperangan adalah"*
- 5) 1:00:40 *"pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita"*
- 6) 1:23:24 *"pemirsa, setelah mendengarkan aspirasi Muhammadiyah"*
- 7) 1:28:45 *"pemirsa demokrasi itu bukan sekedar pemilihan"*

8) 1:29:06 “*pemirsa, kita masih Bersama Indonesia Lawryers Club*”

9) 2:01:25 “*pemirsa, kita masih Bersama Indonesia Lawryers Club*”

10) 2:24:26 “*pemirsa, saya hanya*”

Pada kalimat di atas KARNI ILYAS bertindak sebagai moderator yang tengah membuka acara, dimana acara tersebut dibuka oleh penampilan musik mengenai situasi saat ini yang tengah dilanda pandemi, KARNI ILYAS dalam penyampaiannya menggunakan gaya bahasa tidak Resmi, hal ini dapat dilihat dari penyampaiannya yang standar dan dalam acara TALK SHOW yang bersifat tidak formal.

b. Gaya Bahasa Parifrasis

1) 2:39 “*pemirsa, diakhir pekan awal pekan ini kita atau media diramaikan oleh polemik pilkada apakah harus ditunda atautkah tetap diteruskan*”

2) 2:39 “*namun dihari-hari terakhir ini angka lonjakan dari covid 19 atau yang positif karena covid 19 mencapai puncak-puncaknya*”

3) “*kami bikin polling pendapat atau ILC bikin polling pendapat dari hamper 8.000 peserta itu 91% minta ditunda hanya 9% yang setuju diteruskan.*”

Dalam kalimat tersebut KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa *parifrasis*, hal ini dikarenakan KARNI ILYAS

menggunakan kata lebih banyak dari yang dibutuhkan atau singkatnya pemborosan kata.

c. Gaya Bahasa Hiperbol

- 1) 2:39 *“hari ini terjadi penambahan 4071, kemaren malah memecahkan rekor dan dari seluruh Indonesia yang sudah positif tercatat 252.923 orang, dan meninggal dunia 9.837, hari ini sodara kita yang meninggal ada 160 orang”*
- 2) 22:21 *“tadi kita sudah mendengar dari Ilham Saputra dari KPU RI, bahwa pengaturan yang mereka susun memang rapih sekali, tapi kita punya pengalaman bahwa semua aturan memang disusun sangat rapi bahkan sangat detil tapi implementasinya di lapangan biasanya jauh daripada yang dibayangkan dalam aturan.”*
- 3) 42:03 saya kira gak mempan, orang ormas sebesar itu Muhammadiyah, NU dan KOMNAS HAM juga sudah bersuara dan berapa polling yang kita lakukan dimasyarakat itu 90% rata-rata minta ditunda.
- 4) 44:21 *“saya yakin aturan yang dibikin KPU yang di revisi ini jauh lebih sempurna”*
- 5) 58:20 *“tapi sebagai partai a apa partai bm yang berkuasa lah PDIP menurut itungan politik kan seharusnya diuntungkan kalau ini ditunda, artinya bisa PLT dulukan jadi kemungkinan menang calon kita lebih kuat dong”*

6) 2:24:26 *“bahwa hukum tertinggi suatu negara itu keselamatan rakyat dan itu dikandung oleh pembukaan undang-undang dasar 1945, jadi hukum tertinggi negara kita sesungguhnya adalah keselamatan rakyat Indonesia”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa Hiperbol. Gaya bahasa Hiperbol merupakan gaya bahasa yang diucapkan ataupun suatu pernyataan yang dlebih-lebihkan, dengan membesar-besarkan semua hal.

d. Gaya Bahasa Koreksio atau Epanortosis

1) 2:39 *“diantaranya 9 ibu kota eeh provinsi”*

2) 2:39 *“namun sebel sebaliknya”*

3) 58:20 *“tapi sebagai partai a apa partai bm yang berkuasa lah”*

4) 1:13:33 *“menolak untuk pil aa pilkada dilanjutkan”*

5) 1:13:33 *“pak Busro, selamat malam aa kita sudah mendengar dari tadi bahwa pilkada tetap akan dilanjutkan sementara ini, kare undang-undang”*

6) 1:47:04 *“tapi eeh bung rafi”*

7) 2:06:46 *“saya akan anu tagih anda”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa Koreksio atau Epanortosis. Gaya bahasa Koreksio atau Epanortosis adalah suatu gaya bahasa yang berwujud mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.

e. Paradoks

- 1) 2:39 *“atau ILC bikin polling pendapat dari hamper 8.000 peserta itu 91% minta ditunda hanya 9% yang setuju diteruskan, tidak hanya itu tapi organisasi kemasyarakatan seperti Muhamadiyah, NU, dan KOMNAS HAM juga menuntut agar pilkada ditunda, namun sebel sebaliknya dari pemerintah dari juru bicara presiden pajrul kemarin menegaskan bahwa pilkada tetap akan diteruskan dengan alasan bahwa kita semua tidak tau kapan pandemik covid 19 ini akan berakhir, dan juga banyak negara di dunia yang sudah melakukan pemilihan umum diantaranya Polandia, Korea selatan, Suria, dan Singapur ditengah-tengah covid 19”*
- 2) 6:59 *“itukan detil sekali secara teknis bagaimana menyelenggarakan, tapi kenyataannya waktu pendaftaran kemarin saja itu berkerumun dan ada puluhan calon yang juga sudah positif, sampai hari ini 13 masih dianggap positif.”*
- 3) 42:03 *“makanya pertanyaan saya yang menarik bagi saya sekarang, rakyat semua minta ditunda, wakilnya di DPR semuanya kompak diteruskan sesuai dengan pemerintah”*
- 4) 2:01:45 *“ini anda diserang banyak orang, jadi yang dulunya anda pa pahlawannya netizen sekarang kok jadi musuhnya netizen.”*

- 5) 2:04:07 *“heran selama ini anda itu di agung-agungkan para netizen, dan itu rame sekali kalau anda habis ngomong di ILC, la pertanyaannya ini yang berubah itu netizen atau anda.”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa paradoks. Paradoks merupakan semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

f. Gaya Bahasa Percakapan

- 1) 1:04 *“pemirsa, dimanapun siaran kami bisa ditangkap malam ini kita bertemu Kembali dalam episode PILKADA kenapa Takut, sebelumnya aplouse dulu buat Budi cilok, berjuang ditengah wabah, lagu ini diciptakan oleh dose udaya”*
- 2) 2:39 *“pemirsa, diakhir pekan awal pekan ini kita atau media diramaikan oleh polemik pilkada apakah arus ditunda ataukah tetap diteruskan.”*
- 3) *“Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita,”*
- 4) 1:00:20 *“pemirsa, pertempuran terbesar dalam sebuah perperangan adalah”*
- 5) 1:00:40 *“pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita”*
- 6) 1:23:24 *“pemirsa, setelah mendengarkan aspirasi Muhammadiyah”*

- 7) 1:28:45” *pemirsa demokrasi itu bukan sekedar pemilihan”*
- 8) 1:29:06 “*pemirsa, kita masih bersama Indonesia Lawryers Club”*
- 9) 2:01:25” *pemirsa, kita masih bersama Indonesia Lawryers Club”*
- 10) 2:24:26 “*pemirsa, saya hanya”*
- 11) 6:59 “*Ilham Saputra, selamat malam pak Ilham”*
- 12) 1:00:58 “*pak dokter, saya ingin mendapat pendapat”*
- 13) 1:28:28 “*terimakasih sudah bergabung”*
- 14) 2:01:25 “*selamat malam bung Fahri”*
- 15) 2:20:39 “*baik terima kasih banyak”*
- 16) 2:24:10”*baik sudah menambahkan 3 narasumber maka saya akan tutup acara ini karena satu narasumber kita tidak bisa dihubungi lewat skipe”*
- 17) 2:24:26 “*kita ketemu lagi di ILC yang akan datang.”*
- 18) 1:00:20 “*kita rehat sejenak”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa percakapan, dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan.

g. Gaya Bahasa Erotesis atau Pertanyaan Retoris

- 1) 6:59 ,” *bagaimana dengan KPU sendiri, soalnya selain dari pemerintah penyelenggara adalah KPU apakah memang sepakat untuk diteruskan”*

- 2) 22:21” *bagaimana kita bisa menjamin sampe ke desa-desa semua protokol tadi bisa dilaksanakan dan memang ada ee apanya, sarananya untuk itu”*
- 3) *”bagaimana perundingan kemarin dengan mendagri pak Nasir Zamil dari PKS”*
- 4) 42:03” *makanya pertanyaan saya yang menarik bagi saya sekarang, rakyat semua minta ditunda, wakilnya di DPR semuanya kompak diteruskan sesuai dengan pemerintah”*
- 5) 57:51” *apa gara-gara aa faktor ekonomi tadi, jadi kalau pilkada kita tetap laksanakan maka ekonomi akan bisa bergerak karena ada Gerakan”*
- 6) 1:00:58 *”pak dokter, saya ingin mendapat pendapat dari kalangan kedokteran apakah diteruskan atau tidak diteruskan”*
- 7) 1:13:33” *pak Busro, selamat malam aa kita sudah mendengar dari tadi bahwa pilkada tetap akan dilanjutkan sementara ini, kare undang-undang mengatakan begitu kedua kita tidak tau kapan pandemik ini akan berakhir dan ketiga ada berapa negara di dunia tetap melaksanakan pemilu, tapi dilain pihak rakyat menghendaki ini ditunda, dua organisasi masa terbesar, Muhammadiyah dan NU itu menolak untuk pil aa pilkada dilanjutkan sekarang dan minta ditunda, sebagai pengurus ketua pp Muhamadiyah bagaimana pak Busro melihat keadaan ini”*

- 8) 1:23:24 *"Pak Helmi sudah mendengar diskusi kami, aa apa dasar dari dari pengurus besar NU mengambil keputusan minta supaya pilkada ini ditunda dulu"*
- 9) 1:47:04 *"tapi eeh bung rafi melihat ada faktor perekonomian pilkada nggak, soalnya begini dengan pilkada uang akan bergerak baik dari partai maupun dari calon, maka serangan subuhpun itu uang lagi yang beredar"*
- 10) 2:01:45 *"bung Fahri sebelum kita masuk ke pilkada ada satu hal yang saya ingin tanya, saya baca di MEDSOS ya twiter dll pekan-pekan ini anda diserang banyak orang, jadi yang dulunya anda pa pahlawannya netizen sekarang kok jadi musuhnya netizen, gak maksud saya ini netizen yang berubah atau anda yang berubah"*
- 11) 2:04:48 *"laa kalau pertanyaan pertama saya tadi apa jawabannya itu"*
- 12) 2:04:07 *"saya baca pekan-pekan ini para netizen itu rame-reme menyerang anda, padahal selama, karena anda mendukung aa pencalonan wali kota Solo tapi yang saya heran selama ini anda itu di agung-agungkan para netizen, dan itu rame sekali kalau anda habis ngomong di ILC, la pertanyaannya ini yang berubah itu netizen atau anda"*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retoris, gaya bahasa erotesis

atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar.

h. Gaya Bahasa Antonomasia

- 1) *“bagaimana perundingan kemarin dengan MENDAGRI pak Nasir Zamil dari PKS”*
- 2) 46:06 *“baik saya mau pindah ke ee mas Arif Wibowo dari PDIP komisi dua juga”*
- 3) 1:00:40” *pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita, sekarang saya mau bergabung dengan Prof. DrAri Parial Sam spesialis penyakit dalam”*
- 4) 1:13:16” *sekarang kita mau bergabung dengan pak Busro Mukodas aa pengurud pusat PP Muhammadiyah”*
- 5) 1:23:24” *pemirsa, setelah mendengarkan aspirasi Muhammadiyah, sekarang kita akan mendengarkan aspirasi dari Nahdlatul Ulama sekjen PBNU Helmi Faisal”*
- 6) 1:28:28 ”*baik pak Helmi kita udah dengar sikap dari PBNU dan penjelasan pak Helmi barusan”*
- 7) 1:29:06” *pemirsa, kita masih Bersama Indonesia Lawryers Club sekarang kita ke pakar hukum tata negara”*
- 8) 1:50:04” *baik sekarang giliran Boni Argents sebagai pengamat politik”*

- 9) 2:00:43 *”baik pemirsa, sebenarnya kami juga mengundang juru bicara presiden Ali Mukhtar Ngabalin”*
- 10) 2:24:26 *”pidato dari presiden Gana”*

Dalam kalimat di atas, KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa antonomasia merupakan wujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

i. Gaya Bahasa Inuendo

- 1) 44:21” *saya yakin aturan yang dibikin KPU yang di revisi ini jauh lebih sempurna, yang saya tidak yakin implementasinya di lapangan, karena kita taulah masyarakat kita gimana, kita kan udah lama bergaul dengan masyarakat kita”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa inuendo, gaya bahasa inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

j. Gaya Bahasa Satire

- 1) *”karena kita taulah masyarakat kita gimana, kita kan udah lama bergaul dengan masyarakat kita”*
- 2) 46:06” *baik saya mau pindah ke ee mas Arif Wibowo dari PDIP komisi dua juga, duduknya sengaja saya pisah saya piker berbeda pendapat, ternyata satu suara”*
- 3) 1:00:20 *”pemirsa, pertempuran terbesar dalam sebuah peperangan adalah, perang melawan ketidak pedulian”*

- 4) 1:12:34 *"ya aa prof dan apa yang prof bilang tadi satu hal yang perlu dipertimbangkan, waktu pemilu yang lalu 894 petugas KPPS dan polisi serta petugas lainnya yang bertugas ketika pemilu meninggal dunia kecapean, itu belum ada covid sekarang pake tambah covid jadi memang mengkhawatirkan"*
- 5) 1:47:04 *"maka serangan subuh pun itu uang lagi yang beredar"*
- 6) 2:00:43 *"demokrasi itu hanya akan tegak bila uang tidak dipakai dalam politik"*
- 7) 2:24:26 *"jadi hukum tertinggi negara kita sesungguhnya adalah keselamatan rakyat Indonesia"*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa satire, gaya bahasa satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu.

k. Gaya Bahasa Persamaan atau Simile

- 1) 45:12 *"keselamatan publik itu tidak hanya demokrasi undang-undang tertinggi republik ini keselamatan publik dan kesejahteraan"*
- 2) 1:28:45 *"pemirsa demokrasi itu bukan sekedar pemilihan tapi demokrasi adalah kehidupan kita sehari-hari"*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile, gaya bahasa persamaan atau simile merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang

dimaksud dengan bersifat eksplisit adalah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain.

l. Gaya Bahasa Asonansi

- 1) 1:00:58 *"diteruskan atau tidak diteruskan"*
- 2) 2:24:26 *"pemirsa kami diskusikan anda simpulkan"*
- 3) 1:00:58 *"mendapat pendapat"*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa asonansi, gaya bahasa asonansi merupakan semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vocal yang sama.

m. Gaya Bahasa Metafora

- 1) 2:11:03 *"kenapa musim berganti angin berubah"*
- 2) 1:47:04 *"tapi eeh bung Rafi melihat ada faktor perekonomian pilkada nggak, soalnya begini dengan pilkada uang akan bergerak baik dari partai maupun dari calon, maka serangan subuhpun itu uang lagi yang beredar"*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa metafora, gaya bahasa metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung.

n. Gaya Bahasa Personifikasi atau Prosopopoeia

- 1) 2:11:03 *"kenapa musim berganti angin berubah"*
- 2) 2:24:26 *"bahwa kita sudah membuktikan bahwa kita bisa membangkitkan ekonomi negara kita kembali yang tadinya 3,4% sekarang kita tumbuh 7% tapi kita sudah buktikan bisa"*

membangkitkan ekonomi tapi kita tidak tau caranya membangkitkan nyawa manusia kembali”

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa Personifikasi atau prosopopoeia, gaya bahasa Personifikasi atau prosopopoeia merupakan semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang seolah-olah bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

o. Gaya Bahasa Epitet

- 1) 2:04:07 ”*tapi yang saya heran selama ini anda itu di agung-agungkan para netizen, dan itu rame sekali kalau anda habis ngomong di ILC”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa epitet, gaya bahasa epitet merupakan semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau suatu hal.

2. DIKSI

1. Kesesuaian Pilihan Kata / Diksi

- a) 1:04 “*pemirsa, dimanapun siaran kami bisa **ditangkep** malam ini kita bertemu kembali dalam episode PILKADA Kenapa Takut”*
- b) 22:21 “*aa pak Ilham, itukan detil sekali secara teknis bagaimana menyelenggarakan, tapi kenyataannya waktu pendaftaran kemarin saja itu **berkerumun** dan ada puluhan calon yang juga sudah positif”*

- c) 1:00:58 “*pak dokter, saya ingin **mendapat pendapat** dari kalangan kedokteran apakah diteruskan atau tidak diteruskan*”
- d) 1:12:34 “*ya aa prof dan apa yang prof bilang tadi satu hal yang perlu dipertimbangkan, waktu pemilu yang lalu 894 petugas KPPS dan polisi serta petugas lainnya yang bertugas Ketika pemilu meninggal dunia **kecapean***”
- e) 2:11:03 “*baik bung Fahri, saya sekarang sekarang udah paham, kenapa musim berganti angin berubah*”
- f) 2:11:23 “*sekarang bang Edris Satrio*”
- g) 2:24:10 “*baik sudah menambahkan 3 narasumber maka saya akan tutup acara ini karena satu narasumber kita tidak bisa dihubungi lewat skipe*”
- h) “*keselamatan rakyat dan itu dikandung oleh pembukaan undang-undang dasar 1945*”
2. Jargon
- a) 2:24:26 “*pemirsa kami diskusikan anda simpulkan*”
3. Kata Ilmiah dan Kata Populer
- a) 2:39 “*hari ini sodara kita yang meninggal ada 160 orang karena itu wajar kalau **mayoritas** rakyat meminta pilkada ditunda*”
- b) 22:21 “*aa pak Ilham, itukan detil sekali secara teknis bagaimana menyelenggarakan, tapi kenyataannya waktu pendaftaran kemarin saja itu **berkerumun** dan ada puluhan calon yang juga sudah positif*”

- c) *“Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita, tadi kita sudah mendengar dari Ilham Saputra dari KPU RI, bahwa pengaturan yang mereka susun memang rapih sekali, tapi kita punya pengalaman bahwa semua aturan memang doisusun sangat rapi bahkan sangat detil tapi **implementasinya** di lapangan”*
- d) 44:21 *“saya yakin aturan yang dibikin KPU yang **di revisi** ini jauh lebih sempurna, yang saya tidak yakin”*
- e) 45:12 *“keselamatan publik itu tidak hanya demokrasi undang-undang tertinggi republik ini keselamatan **publik** dan kesejahteraan”*
- f) 57:51 *“apa gara-gara aa faktor ekonomi tadi, jadi kalau **pilkada** kita tetap laksanakan maka ekonomi akan bisa bergerak karena ada gerakan”*
- g) 1:00:20 *“pemirsa, **pertempuran** terbesar dalam sebuah peperangan adalah, perang melawan ketidakpedulian (Mustapa Kemal Atatuk bapak ke bangsa Turkey) kita rehat sejenak”*
- h) 1:23:24 *“pemirsa, setelah mendengarkan **aspirasi** Muhammadiyah, sekarang kita akan mendengarkan aspirasi dari Nahdlatul Ulama sekjen PBNU Helmi Faisal, Pak Helmi sudah mendengar diskusi kami, aa apa dasar dari dari pengurus besar NU mengambil keputusan minta supaya pilkada ini ditunda dulu”*
- i) 1:28:28 *“baik pak Helmi kita udah dengar **sikap** dari PBNU dan penjelasan pak Helmi barusan, terimakasih sudah bergabung”*

- j) 1:28:45 “*pemirsa demokrasi itu bukan sekedar pemilihan tapi demokrasi adalah kehidupan kita sehari-hari*”
- k) 1:50:04 “*baik sekarang giliran Boni Argents sebagai **pengamat politik***”
- l) 2:00:43 “*baik pemirsa, sebenarnya kami juga mengundang juru bicara presiden Ali Mukhtar Ngabalin tapi dapat kabar sore tadi **beliau** kurang enak badan*”
4. Kata Percakapan
- a) 6:59 “*Ilham Saputra, **selamat malam** pak Ilham, bagaimana dengan KPU sendiri, soalnya selain dari pemerintah penyelenggara adalah KPU apakah memang sepakat untuk diteruskan*”
- b) 1:00:40 “*pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita, sekarang saya **mau** bergabung dengan Prof. Dasri Parial Sam spesialis penyakit dalam*”
- c) 1:13:16 “*sekarang **kita** mau bergabung dengan pak Busro Mukodas aa pengurus pusat PP Muhammadiyah*”
- d) 1:29:06 “*pemirsa, kita **masih** Bersama Indonesia Lawryers Club sekarang kita ke pakar hukum tata negara yang hari-hari ini menggugat parlemen trust hool Mahkamah Konstitusi*”
- e) 2:04:48 “*laa kalau pertanyaan pertama saya tadi **apa** jawabannya itu*”

- f) 2:11:03 baik **bung Fahri**, saya sekarang sekarang udah paham, kenapa musim berganti angin berubah
- g) 2:20:39 “baik **terima kasih** banyak”
- h) 2:20:53 “**saudara Boni** katanya mau menambahkan”

5. Kata Slang

- a) 1:04 “pemisra, dimanapun siaran kami bisa **ditangkep**.malam ini kita bertemu kembali dalam episode **PILKADA Kenapa Takut**”
- b) 42:03 “saya kira gak **mempnan**, orang ormas sebesar itu Muhammadiyah, NU dan KOMNAS HAM juga sudah bersuara dan berapa polling yang kita lakukan dimasyarakat itu 90% rata-rata minta ditunda”
- c) 58:20 “tapi sebagai partai a apa partai bm yang berkuasa lah PDIP menurut itungan politik kan seharusnya diuntungkan kalau ini ditunda, artinya bisa **PLT** dulukan”
- d) 1:47:04 “tapi eeh bung rafi melihat ada faktor perekonomian pilkada nggak, soalnya begini dengan pilkada uang akan bergerak baik dari partai maupun dari calon, maka **serangan subuhpun** itu uang lagi yang beredar”
- e) 2:01:25 “pemisra, kita masih Bersama Indonesia Lawyers Club dalam diskusi **Pilkada Kenapa Takut**, sekarang kita akan bergabung dengan Fahri Hamjah karena lagi dikampungnya, selamat malam **bung fahri**”

- f) 2:01:45 *“bung Fahri sebelum kita masuk ke pilkada ada satu hal yang saya ingin tanya, saya baca di MEDSOS ya twiter dll pekan-pekan ini anda diserang banyak orang, jadi yang dulunya anda pa pahlawannya **netizen** sekarang kok jadi musuhnya netizen”*
- g) 2:04:07 *“saya baca pekan-pekan ini para netizen itu rame-reme menyerang anda, padahal selama, karena anda mendukung aa pencalonan wali kota Solo tapi yang saya heran selama ini anda itu di **agung-agungkan** para netizen*

B. PEMBAHASAN

1. Gaya Bahasa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap gaya bahasa dan diksi yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club episode *PILKADA, KENAPA TAKUT?* Dengan durasi video 2:26:22, KARNI ILYAS berbicara sebanyak 35 kali, dan ditemukan sebanyak 15 gaya bahasa serta 5 klasifikasi diksi yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara tersebut dengan pembahasan sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa Tidak Resmi

- 1) 1:04 *“pemirsa, dimanapun siaran kami bisa ditangkap, .malam ini kita bertemu kembali dalam episode *PILKADA Kenapa Takut*, sebelumnya aplouse dulu buat Budi cilok, berjuang ditengah wabah, lagu ini diciptakan oleh dose udaya”*

- 2) 2:39 “*pemirsa, diakhir pekan awal pekan ini kita atau media diramaikan oleh polemik pilkada apakah arus ditunda ataukah tetap diteruskan*”.
- 3) “*Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita*”.
- 4) 1:00:20 “*pemirsa, pertempuran terbesar dalam sebuah peperangan adalah*”
- 5) 1:00:40 “*pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita*”
- 6) 1:23:24 “*pemirsa, setelah mendengarkan aspirasi Muhammadiyah*”
- 7) 1:28:45 “*pemirsa demokrasi itu bukan sekedar pemilihan*”
- 8) 1:29:06 “*pemirsa, kita masih bersama Indonesia Lawryers Club*”
- 9) 2:01:25 “*pemirsa, kita masih bersama Indonesia Lawyers Club*”
- 10) 2:24:26 “*pemirsa, saya hanya*”

Dalam percakapan di atas, KARNI ILYAS terlihat sedang membuka acara, menutup acara dan juga mengajak orang lain berbicara, bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas menggunakan gaya bahasa tidak resmi, hal ini dikarenakan acara Indonesia Lawyers Club bukanlah acara resmi atau formal, melainkan acara tidak resmi atau tidak formal, sehingga Karni Ilya menggunakan kata “*pemirsa*” bukan “*hadirin*”.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, gaya bahasa tidak resmi merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Dengan teori yang telah dikemukakan

maka bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas merupakan gaya bahasa tidak resmi.

b. Gaya Bahasa Parifrasis

- 1) 2:39 *“pemirsa, diakhir pekan awal pekan ini kita atau media diramaikan oleh polemik pilkada apakah arus ditunda ataukah tetap diteruskan.”*
- 2) 2:39 *“namun dihari-hari terakhir ini angka lonjakan dari covid 19 atau yang positif karena covid 19 mencapai puncak-puncaknya.”*
- 3) *“kami bikin polling pendapat atau ILC bikin polling pendapat dari hamper 8.000 peserta itu 91% minta ditunda hanya 9% yang setuju diteruskan.”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS sedang membicarakan keadaan yang sedang terjadi, namun dalam kalimat yang diungkapkan KARNI ILYAS terlalu Panjang atau menggunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, gaya bahasa parifrasih merupakan gaya yang mirip dengan pleonasmе, yaitu mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan. Dengan teori yang telah dikemukakan maka bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas merupakan gaya bahasa parifrasis

c. Gaya Bahasa Hiperbol

- 1) 2:39 *“hari ini terjadi penambahan 4071, kemaren malah memecahkan rekor dan dari seluruh Indonesia yang sudah positif tercatat 252.923*

orang, dan meninggal dunia 9.837, hari ini sodara kita yang meninggal ada 160 orang.”

- 2) 22:21 *“tadi kita sudah mendengar dari Ilham Saputra dari KPU RI, bahwa pengaturan yang mereka susun memang rapih sekali, tapi kita punya pengalaman bahwa semua aturan memang disusun sangat rapi bahkan sangat detil tapi implementasinya di lapangan biasanya jauh daripada yang dibayangkan dalam aturan.”*
- 3) 42:03 *“saya kira gak mempan, orang ormas sebesar itu Muhammadiyah, NU dan KOMNAS HAM juga sudah bersuara dan berapa polling yang kita lakukan dimasyarakat itu 90% rata-rata minta ditunda.”*
- 4) 44:21 *“saya yakin aturan yang dibikin KPU yang di revisi ini jauh lebih sempurna.”*
- 5) 58:20 *“tapi sebagai partai a apa partai bm yang berkuasa lah PDIP menurut itungan politik kan seharusnya diuntungkan kalau ini ditunda, artinya bisa PLT dulukan jadi kemungkinan menang calon kita lebih kuat dong”.*
- 6) 2:24:26 *“bahwa hukum tertinggi suatu negara itu keselamatan rakyat dan itu dikandung oleh pembukaan undang-undang dasar 1945, jadi hukum tertiggi negara kita sesungguhnya adalah keselamatan rakyat Indonesia.”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS sedang menyatakan mengenai suatu hal dengan bahasa yang sedikit dilebih-lebihkan guna memberi sebuah penegasan dalam pernyataannya.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa*, gaya bahasa hiperbol merupakan semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal. Dengan teori yang telah dikemukakan makan bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas merupakan gaya bahasa hiperbol.

d. Gaya Bahasa Koreksio atau Epanortosis

- 1) 2:39 *“diantaranya 9 ibu kota eeh provinsi.”*
- 2) 2:39 *“namun sebel sebaliknya.”*
- 3) 58:20 *“tapi sebagai partai a apa partai bm yang berkuasa lah”*
- 4) 1:13:33 *“menolak untuk pil aa pilkada dilanjutkan”*
- 5) 1:13:33 *“pak Busro, selamat malam aa kita sudah mendengar dari tadi bahwa pilkada tetap akan dilanjutkan sementara ini, kare undang-undang”*
- 6) 1:47:04 *“tapi eeh bung rafi”*
- 7) 2:06:46 *“saya akan anu tagih anda”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS tegan menyampaikan suatu hal namun kata atau kalimat yang diucapkan diralat dan dibenarkan kembali.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya *Diksi dan Gaya bahasa*, bahasa yang digunakan di atas merupakan gaya bahasa koreksio atau epanortosis. Gaya bahasa koreksio atau epanortosis merupakan sutu gaya yang berwujud mula-mula menegaskan sesuatu tetapi kemudian memperbaikinya. Berdasarkan teori yang telah

dikumukakan maka bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas menggunakan gaya bahasa koreksio atau epanortosis.

e. Paradoks

- 1) 2:39 *“atau ILC bikin polling pendapat dari hamper 8.000 peserta itu 91% minta ditunda hanya 9% yang setuju diteruskan, tidak hanya itu tapi organisasi kemasyarakatan seperti Muhamadiyah, NU, dan KOMNAS HAM juga menuntut agar pilkada ditunda, namun sebel sebaliknya dari pemerintah dari juru bicara presiden pajrul kemarin menegaskan bahwa pilkada tetap akan diteruskan dengan alasan bahwa kita semua tidak tau kapan pandemik covid 19 ini akan berakhir, dan juga banyak negara di dunia yang sudah melakukan pemilihan umum diantaranya Polandia, Korea selatan, Suria, dan Singapur ditengah-tengah covid 19”*
- 2) 6:59 *“itukan detil sekali secara teknis bagaimana menyelenggarakan, tapi kenyataannya waktu pendaftaran kemarin saja itu berkerumun dan ada puluhan calon yang juga sudah positif, sampai hari ini 13 masih dianggap positif.”*
- 3) 42:03 *“makanya pertanyaan saya yang menarik bagi saya sekarang, rakyat semua minta ditunda, wakilnya di DPR semuanya kompak diteruskan sesuai dengan pemerintah”*
- 4) 2:01:45 *“ini anda diserang banyak orang, jadi yang dulunya anda pa pahlawannya netizen sekarang kok jadi musuhnya netizen.”*

- 5) 2:04:07 *“heran selama ini anda itu di agung-agungkan para netizen, dan itu rame sekali kalau anda habis ngomong di ILC, la pertanyaannya ini yang berubah itu netizen atau anda.”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS menyatakan suatu hal dengan sebuah pertentangan dibelakangnya, hal ini dapat dilihat dari kalimat yang awalnya meyakinkan berubah meragukan.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa yang diungkapkan Karni Ilyas menggunakan gaya bahasa paradoks. gaya bahasa paradoks merupakan semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada, paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian skarena kebenarannya. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas menggunakan gaya bahasa paradoks.

f. Gaya Bahasa Percakapan

- 1) 1:04 *“pemirsa, dimanapun siaran kami bisa ditangke malam ini kita bertemu kembali dalam episode PILKADA Kenapa Takut, sebelumnya aplouse dulu buat Budi cilok, berjuang ditengah wabah, lagu ini diciptakan oleh dose udaya”*
- 2) 2:39 *“pemirsa, diakhir pekan awal pekan ini kita atau media diramaikan oleh polemik pilkada apakah arus ditunda ataukah tetap diteruskan.”*
- 3) *“Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita,”*

- 4) 1:00:20 *“pemirsa, pertempuran terbesar dalam sebuah peperangan adalah”*
- 5) 1:00:40 *“pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita”*
- 6) 1:23:24 *“pemirsa, setelah mendengarkan aspirasi Muhammadiyah”*
- 7) 1:28:45 *“pemirsa demokrasi itu bukan sekedar pemilihan”*
- 8) 1:29:06 *“pemirsa, kita masih bersama Indonesia Lawryers Club”*
- 9) 2:01:25 *“pemirsa, kita masih bersama Indonesia Lawyers Club”*
- 10) 2:24:26 *“pemirsa, saya hanya”*
- 11) 6:59 *“Ilham Saputra, selamat malam pak Ilham”*
- 12) 1:00:58 *“pak dokter, saya ingin mendapat pendapat”*
- 13) 1:28:28 *“terimakasih sudah bergabung”*
- 14) 2:01:25 *“selamat malam bung Fahri”*
- 15) 2:20:39 *“baik terima kasih banyak”*
- 16) 2:24:10 *“baik sudah menambahkan 3 narasumber maka saya akan tutup acara ini karena satu narasumber kita tidak bisa dihubungi lewat skipe”*
- 17) 2:24:26 *“kita ketemu lagi di ILC yang akan datang.”*
- 18) 1:00:20 *“kita rehat sejenak”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat sedang mengajak berinteraksi dengan narasumber atau penonton yang berada dirumah.

Menurut teori yang digunakan Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa yang digunakan KARNI ILYAS merupakan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan

merupakan gaya bahasa dengan kata-kata percakapan atau pilihan kata yang digunakan merupakan pilihan kata percakapan. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas menggunakan gaya bahasa percakapan.

g. Gaya Bahasa Erotesis atau Pertanyaan Retoris

- 1) 6:59 *“bagaimana dengan KPU sendiri, soalnya selain dari pemerintah penyelenggara adalah KPU apakah memang sepakat untuk diteruskan?”*
- 2) 22:21 *“bagaimana kita bisa menjamin sampe ke desa-desa semua protokol tadi bisa dilaksanakan dan memang ada ee apanya, sarananya untuk itu?”*
- 3) *“bagaimana perundingan kemarin dengan mendagri pak Nasir Zamil dari PKS?”*
- 4) 42:03 *“makanya pertanyaan saya yang menarik bagi saya sekarang, rakyat semua minta ditunda, wakilnya di DPR semuanya kompak diteruskan sesuai dengan pemerintah?”*
- 5) 57:51 *“apa gara-gara aa faktor ekonomi tadi, jadi kalau pilkada kita tetap laksanakan maka ekonomi akan bisa bergerak karena ada gerakan?”*
- 6) 1:00:58 *“pak dokter, saya ingin mendapat pendapat dari kalangan kedokteran apakah diteruskan atau tidak diteruskan?”*
- 7) 1:13:33 *“pak Busro, selamat malam aa kita sudah mendengar dari tadi bahwa pilkada tetap akan dilanjutkan sementara ini, kare undang-undang mengatakan begitu kedua kita tidak tau kapan*

pandemik ini akan berakhir dan ketiga ada berapa negara di dunia tetap melaksanakan pemilu, tapi dilain pihak rakyat menghendaki ini ditunda, dua organisasi masa terbesar, Muhammadiyah dan NU itu menolak untuk pil aa pilkada dilanjutkan sekarang dan minta ditunda, sebagai pengurus ketua PP Muhammadiyah bagaimana pak Busro melihat keadaan ini?”

- 8) 1:23:24 *“Pak Helmi sudah mendengar diskusi kami, aa apa dasar dari dari pengurus besar NU mengambil keputusan minta supaya pilkada ini ditunda dulu”?*
- 9) 1:47:04 *“tapi eeh bung rafi melihat ada faktor perekonomian pilkada nggak, soalnya begini dengan pilkada uang akan bergerak baik dari partai maupun dari calon, maka serangan subuhpun itu uang lagi yang beredar?”*
- 10) 2:01:45 *“bung Fahri sebelum kita masuk ke pilkada ada satu hal yang saya ingin tanya, saya baca di MEDSOS ya twiter dll pekan-pekan ini anda diserang banyak orang, jadi yang dulunya anda pa pahlawannya netizen sekarang kok jadi musuhnya netizen, gak maksud say aini netizen yang berubah atau anda yang berubah?”*
- 11) 2:04:48 *“laa kalau pertanyaan pertama saya tadi apa jawabannya itu?”*
- 12) 2:04:07 *“saya baca pekan-pekan ini para netizen itu rame-reme menyerang anda, padahal selama, karena anda mendukung aa pencalonan wali kota Solo tapi yang saya heran selama ini anda itu di agung-agungkan para netizen, dan itu rame sekali kalau anda habis*

ngomong di ILC, la pertanyaannya ini yang berubah itu netizen atau anda?”

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat sedang memberikan pertanyaan kepada para narasumbernya,

Menurut teori yang digunakan Gorys Keraf dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa*, Bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas menggunakan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik. Gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik merupakan semacam pertanyaan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas merupakan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik.

h. Gaya Bahasa Antonomasia

- 1) *“bagaimana perundingan kemarin dengan mendagri pak Nasir Zamil dari PKS”*
- 2) 46:06 *“baik saya mau pindah ke ee mas Arif Wibowo dari PDIP komisi dua juga”*
- 3) 1:00:40 *“pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita, sekarang saya mau bergabung dengan Prof. DrAri Parial Sam spesialis penyakit dalam”*
- 4) 1:13:16 *“sekarang kita mau bergabung dengan pak Busro Mukodasa pengurus pusat PP Muhammadiyah”*
- 5) 1:23:24 *“pemirsa, setelah mendengarkan aspirasi Muhammadiyah, sekarang kita akan mendengarkan aspirasi dari Nahdlatul Ulama sekjen PBNU Helmi Faisal”*

- 6) 1:28:28 “baik pak Helmi kita udah dengar sikap dari PBNU dan penjelasan pak Helmi barusan”
- 7) 1:29:06 “pemirsa, kita masih Bersama Indonesia Lawryers Club sekarang kita ke pakar hukum tata negara”
- 8) 1:50:04 “baik sekarang giliran Boni Argents sebagai pengamat politik”
- 9) 2:00:43 “baik pemirsa, sebenarnya kami juga mengundang juru bicara presiden Ali Mukhtar Ngabalin”
- 10) 2:24:26 “pidato dari presiden Gana”

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat sedang memanggil atau menyebut salah satu narasumber sesuai dengan title atau jabatannya.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas merupakan gaya bahasa antonomasia. Gaya bahasa antonomasia merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

i. Gaya Bahasa Inuendo

- 1) 44:21 *saya yakin aturan yang dibikin KPU yang di revisi ini jauh lebih sempurna, yang saya tidak yakin implementasinya di lapangan, karena kita taulah masyarakat kita gimana, kita kan udah lama bergaul dengan masyarakat kita*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat tengah memberikan pernyataan dengan sedikit sindiran pada pernyataannya.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, Bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas merupakan gaya bahasa inuendo. Gaya bahasa inuendo merupakan semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

j.,Gaya Bahasa Satire

- 2) *“karena kita taulah masyarakat kita gimana, kita kan udah lama bergaul dengan masyarakat kita”*
- 3) 46:06 *“baik saya mau pindah ke ee mas Arif Wibowo dari PDIP komisi dua juga, duduknya sengaja saya pisah saya piker berbeda pendapat, ternyata satu suara”*
- 4) 1:00:20 *“pemirsa, pertempuran terbesar dalam sebuah peperangan adalah, perang melawan ketidakpedulian”*
- 5) 1:12:34 *“ya aa prof dan apa yang prof bilang tadi satu hal yang perlu dipertimbangkan, waktu pemilu yang lalu 894 petugas KPPS dan polisi serta petugas lainnya yang bertugas Ketika pemilu meninggal dunia kecapean, itu belum ada covid sekarang pake tambah covid jadi memang mengkhawatirkan”*
- 6) 1:47:04 *“maka serangan subuhpun itu uang lagi yang beredar”*
- 7) 2:00:43 *“demokrasi itu hanya akan tegak bila uang tidak dipakai dalam politik”*
- 8) 2:24:26 *” jadi hukum tertinggi negara kita sesungguhnya adalah keselamatan rakyat Indonesia”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat sedang menyatdakan suatu kalimat dengan maksud menyindir suatu kejadian.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa di atas merupakan satire. Satire merupakan ungkapan atau perkataan yang bertujuan menertawakan atau menolak sesuatu.

k. Gaya Bahasa Persamaan atau Simile

- 1) 45:12 *“keselamatan publik itu tidak hanya demokrasi undang-undang tertinggi republik ini keselamatan publik dan kesejahteraan”*
- 2) 1:28:45 *“pemirsa demokrasi itu bukan sekedar pemilihan tapi demokrasi adalah kehidupan kita sehari-hari”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat sedang mengungkapkan suatu kalimat yang hampir memiliki persamaan.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa di atas menggunakan gaya bahasa persamaan atau simile. Gaya bahasa persamaan atau simile merupakan perbandingan yang bersifat eksplisit, yang dimaksud bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain.

l. Gaya Bahasa Asonansi

- 1) 1:00:58 *“diteruskan atau tidak diteruskan”*
- 2) 2:24:26 *“pemirsa kami diskusikan anda simpulkan”*
- 3) 1:00:58 *“mendapat pendapat”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat sedang mengucapkan sebuah kalimat yang memiliki perulangan bunyi vokal yang sama.

Menurut teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas menggunakan gaya bahasa asonansi. Gaya bahasa asonansi merupakan semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vocal yang sama dengan tujuan memberikan penekanan,

m. Gaya Bahasa Metafora

- 1) 2:11:03 *“kenapa musim berganti angin berubah”*
- 2) 1:47:04 *“tapi eeh bung rafi melihat ada faktor perekonomian pilkada nggak, soalnya begini dengan pilkada uang akan bergerak baik dari partai maupun dari calon, maka serangan subuhpun itu uang lagi yang beredar”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat sedang mengungkapkan sebuah pendapat dengan memberi perbandingan dari satu kalimat ke kalimat yang lain.

Menurut teori yang digunakan Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa yang digunakan KARNI ILYAS menggunakan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung

n. Gaya Bahasa Personifikasi atau Prosopopoeia

- 1) 2:11:03 *“kenapa musim berganti angin berubah”*

2) 2:24:26 *“bahwa kita sudah membuktikan bahwa kita bisa membangkitkan ekonomi negara kita kembali yang tadinya 3,4% sekarang kita tumbuh 7% tapi kita sudah buktikan bisa membangkitkan ekonomi tapi kita tidak tau caranya membangkitkan nyawa manusia kembali.”*

Dalam kalimat di atas KARNI ILYAS terlihat sedang mengucapkan perbandingan yang membandingkan antara benda atau sesuatu hal yang mati.

Menurut teori yang digunakan Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas menggunakan gaya bahasa Personifikasi atau prosopopoeia. gaya bahasa Personifikasi atau prosopopoeia merupakan semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

o. Gaya Bahasa Epitet

1) 2:04:07 *“tapi yang saya heran selama ini anda itu di agung-agungkan para netizen, dan itu rame sekali kalau anda habis ngomong di ILC”*

Dalam kalimat diatas KARNI ILYAS terlihat sedang mengucapkan kalimat yang menggambarkan sikap seseorang.

Menurut teori yang digunakan Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa, bahasa yang digunakan KARNI ILYAS di atas menggunakan gaya bahasa epitet. Gaya bahasa epitet merupakan semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau suatu hal.

2. Diksi

Dalam peneliti ini, peneliti meneliti penggunaan Diksi KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club episode *PILKADA, KENAPA TAKUT?*. Dengan durasi waktu 2:26:22, dengan analisis yang dilakukan dalam penelitian terdapat 5 penggunaan diksi yang digunakan KARNI ILYAS, antara lain adalah.

a. Kesesuaian Pilihan Kata

- 1) 1:04 “*pemirsa, dimanapun siaran kami bisa **ditangkep** malam ini kita bertemu kembali dalam episode PILKADA Kenapa Takut*”
- 2) 22:21 “*aa pak Ilham, itukan detil sekali secara teknis bagaimana menyelenggarakan, tapi kenyataannya waktu pendaftaran kemarin saja itu **berkerumun** dan ada puluhan calon yang juga sudah positif*”
- 3) 1:00:58 “*pak dokter, saya ingin **mendapat pendapat** dari kalangan kedokteran apakah diteruskan atau tidak diteruskan*”
- 4) 1:12:34 “*ya aa prof dan apa yang prof bilang tadi satu hal yang perlu dipertimbangkan, waktu pemilu yang lalu 894 petugas KPPS dan polisi serta petugas lainnya yang bertugas Ketika pemilu meninggal dunia **kecapean***”
- 5) 2:11:03 “*baik bung Fahri, saya sekarang sekarang udah paham, kenapa musim berganti angin berubah*”
- 6) 2:11:23 “*sekarang bang Edris Satrio*”
- 7) 2:24:10 “*baik sudah menambahkan 3 narasumber maka saya akan **tutup** acara ini karena satu narasumber kita tidak bisa dihubungi lewat skipe*”

8) “*keselamatan rakyat dan itu **dikandung** oleh pembukaan undang-undang dasar 1945*”

Kata atau diksi yang dicetak tebal dalam kalimat di atas merupakan bagian dari kesesuaian pilihan kata, dalam berbicara atau mengungkapkan suatu kalimat sudah seharusnya menggunakan kata atau diksi yang sesuai dengan kebutuhan pembicara dan pendengar.

Jika dikaji dalam teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa kesesuaian pilihan kata merupakan ketepatan dalam menggunakan kata sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar.

b. Jargon

1) 2:24:26 “*pemirsa kami diskusikan anda simpulkan*”

Dalam kalimat di atas terdapat kata atau diksi yang diucapkan KARNI ILYAS yang bertujuan memperlihatkan ciri khas dari acara yang dibawakannya.

Jika dikaji menggunakan teori dari Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa Jargon merupakan bahasa yang khusus maka tidak akan banyak artinya jika digunakan pada sasaran umum, karena jargon hanya digunakan dalam bidang-bidang tertentu.

c. Kata Ilmiah dan Kata Populer

1) 2:39 “*hari ini sodara kita yang meninggal ada 160 orang karena itu wajar kalau **mayoritas** rakyat meminta pilkada ditunda*”

- 2) 22:21 “aa pak Ilham, itukan detil sekali secara teknis bagaimana menyelenggarakan, tapi kenyataannya waktu pendaftaran kemarin saja itu **berkerumun** dan ada puluhan calon yang juga sudah positif”
- 3) “Pemirsa, kita lanjutkan diskusi kita, tadi kita sudah mendengar dari Ilham Saputra dari KPU RI, bahwa pengaturan yang mereka susun memang rapih sekali, tapi kita punya pengalaman bahwa semua aturan memang disusun sangat rapi bahkan sangat detil tapi **implementasinya** di lapangan”
- 4) 44:21 “saya yakin aturan yang dibikin KPU yang di **revisi** ini jauh lebih sempurna, yang saya tidak yakin”
- 5) 45:12 “keselamatan **publik** itu tidak hanya demokrasi undang-undang tertinggi republik ini keselamatan publik dan kesejahteraan”
- 6) 57:51 “apa gara-gara aa faktor ekonomi tadi, **jadi** kalau pilkada kita tetap laksanakan maka ekonomi akan bisa bergerak karena ada gerakan”
- 7) 1:00:20 “pemirsa, pertempuran terbesar dalam sebuah peperangan adalah, perang melawan ketidak pedulian (Mustapa Kemal Atatuk bapak ke bangsa Turkey) kita **rehat** sejenak”
- 8) 1:23:24 “pemirsa, setelah mendengarkan **aspirasi** Muhammadiyah, sekarang kita akan mendengarkan aspirasi dari Nahdlatul Ulama sekjen PBNU Helmi Faisal, Pak Helmi sudah mendengar diskusi kami, aa apa dasar dari dari pengurus besar NU mengambil keputusan minta supaya pilkada ini ditunda dulu”

- 9) 1:28:28 “baik pak Helmi kita udah dengar sikap dari PBNU dan **penjelasan** pak Helmi barusan, terimakasih sudah bergabung”
- 10) 1:28:45 “pemirsa **demokrasi** itu bukan sekedar pemilihan tapi demokrasi adalah kehidupan kita sehari-hari”
- 11) 1:50:04 “baik sekarang **giliran** Boni Argents sebagai pengamat politik”
- 12) 2:00:43 “baik pemirsa, sebenarnya kami juga mengundang juru bicara presiden Ali Mukhtar Ngabalin tapi dapat kabar sore tadi **beliau** kurang enak badan”

Dalam kalimat di atas terdapat kata yang bercetak tebal, kata yang bercetak tebal merupakan kata yang masuk kedalam kata ilmiah dan kata populer.

Dalam teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa kata ilmiah dan kata populer, kata-kata yang dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari oleh lapisan atas dan lapisan bawah, kata-kata yang diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat disebut kata populer. Sedangkan kata-kata yang dipakai oleh kaum terpelajar terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah merupakan kata-kata ilmiah.

d. Kata Percakapan

- 1) 6:59 “Ilham Saputra, **selamat malam** pak Ilham, bagaimana dengan KPU sendiri, soalnya selain dari pemerintah penyelenggara adalah KPU apakah memang sepakat untuk diteruskan”
- 2) 1:00:40 “**pemirsa**, kita lanjutkan diskusi kita, sekarang saya mau bergabung dengan Prof. DrAri Parial Sam spesialis penyakit dalam”

- 3) 1:13:16 “*sekarang **kita** mau bergabung dengan pak Busro Mukodas aa pengurus pusat PP Muhammadiyah*”
- 4) 1:29:06 “***pemirsa**, kita masih Bersama Indonesia Lawryers Club sekarang kita ke pakar hukum tata negara yang hari-hari ini menggugat parlemen trust hool mahkamah konstitusi*”
- 5) 2:04:48 “***laa kalau pertanyaan pertama** saya tadi apa jawabannya itu*”
- 6) 2:11:03 ***baik bung Fahri**, saya sekarang sekarang udah paham, kenapa musim berganti angin berubah*
- 7) 2:20:39 “*baik **terima kasih banyak***”
- 8) 2:20:53 “***saudara Boni** katanya mau menambahkan”*

Dalam kata bercetak tebal yang diucapkan KARNI ILYAS di atas masuk ke dalam Kata Percakapan. Jika dikaji dalam teori Gorys Keraf Diksi dan Gaya Bahasa kata percakapan merupakan kata-kata yang biasa dipakai dalam percakapan atau pergaulan orang-orang yang terdidik.

e. Kata Slang

- 1) 1:04 “*pemirsa, dimanapun siaran kami bisa **ditangkep** malam ini kita bertemu Kembali dalam episode PILKADA kenapa Takut*”
- 2) 42:03 “*saya kira gak **mempan**, orang ormas sebesar itu Muhammadiyah, NU dan KOMNAS HAM juga sudah bersuara dan berapa polling yang kita lakukan dimasyarakat itu 90% rata-rata minta ditunda*”

- 3) 58:20 “tapi sebagai partai a apa partai bm yang berkuasa lah PDIP menurut itungan politik kan seharusnya diuntungkan kalau ini ditunda, artinya bisa **PLT** dulukan”
- 4) 1:47:04 “tapi eeh bung rafi melihat ada faktor perekonomian pilkada nggak, soalnya begini dengan pilkada uang akan bergerak baik dari partai maupun dari calon, maka **serangan subuhpun** itu uang lagi yang beredar”
- 5) 2:01:45 “bung Fahri sebelum kita masuk ke pilkada ada satu hal yang saya ingin tanya, saya baca di **MEDSOS** ya twiter dll pekan-pekan ini anda diserang banyak orang, jadi yang dulunya anda pa pahlawannya netizen sekarang kok jadi musuhnya netizen”
- 6) 2:04:07 “saya baca pekan-pekan ini para netizen itu rame-rame menyerang anda, padahal selama, karena anda mendukung aa pencalonan wali kota Solo tapi yang saya heran selama ini anda itu di **agung-agungkan** para netizen

Dalam kata yang dicetak tebal, KARNI ILYAS mengungkapkan sebuah kata yang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu saja.

Jika dikaji menggunakan teori Gorys Keraf dalam bukunya Diksi dan Gaya Bahasa kata pada kalimat di atas masuk kedalam kata slang. kata slang merupakan semacam kata percakapan yang tinggi atau murni. Kata slang adalah kata-kata nonstandar yang informal, yang disusun secara khas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Diksi dan Gaya Bahasa yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club episode PiILKADA, KENAPA TAKUT? Menandakan banyaknya variant gaya bahasa dan diksi yang digunakan KARNI ILYAS dalam acara tersebut.

1. Hasil penelitian KARNI ILYAS menggunakan 15 gaya bahasa dan 5 diksi pada percakapannya diacara tersebut, 15 gaya bahasa tersebut antara lain. 1), gaya bahasa tidak resmi 2), gaya bahasa parifrasis, 3), gaya bahasa hiperbol, 4), gaya bahasa koreksio atau epanortosis, 5), gaya bahasa paradoks, 6), gaya bahasa percakapan 7), gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik 8), gaya bahasa antonomasia 9), gaya bahasa inuendo 10), gaya bahasa satire 11), gaya bahasa persamaan atau simile 12), gaya bahasa asonansi 13), gaya bahasa metafora 14), gaya bahasa persoifikasi atau prosopopoeia 15), gaya bahasa epitet.

Dari ke 15 gaya bahasa yang paling sering diucapkan KARNI ILYAS adalah, 1), gaya bahasa percakapan dengan 18 kali penggunaan 2), gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik dengan 12 kali penggunaan 3), gaya bahasa antonomasia dengan 10 kali penggunaan 4), gaya bahasa tidak resmi dengan 10 kali penggunaan 5), gaya bahasa satire dengan 7 kali penggunaan 6), gaya bahasa koreksio atau epanortosis dengan 7 kali penggunaan, dan penggunaan gaya bahasa

paling jarang adalah penggunaan gaya bahasa epitet hanya 1 kali penggunaan.

2. KARNI ILYAS juga menggunakan 5 Diksi dalam percakapannya, diksi tersebut antara lain 1), kesesuaian pilihan kata /iksi 2), jargon 3), kata ilmiah dan kata populer 4), kata percakapan dan 5), kata slang. Penelitian juga menghasilkan penggunaan diksi yang paling sering dipakai oleh KARNI ILYAS antara lain. 1) kata ilmiah dan kata populer sebanyak 9 kali penggunaan 2), kesesuaian pilihan kata/diksi sebanyak 8 kali penggunaan 3), kata percakapan sebanyak 8 kali penggunaan 4), kata Slang 6 kali penggunaan 5), jargon sebanyak satu kali penggunaan.

Dengan demikian penggunaan gaya bahasa dan diksi KARNI ILYAS dalam acara Indonesia Lawyers Club episode PILKADA, KENAPA TAKUT? menunjukkan keberagaman dan tidak cenderung menggunakan gaya bahasa dan diksi yang monoton.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dikarenakan penelitian ini merupakan sebuah penelitian awal, dan masih terdapat kekurangan dalam analisis.
2. Bagi pembaca yang tertarik dengan analisis Gaya Bahasa dan Diksi, diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam.

3. Bagi seluruh masyarakat, diharapkan dapat menambah referensi tentang gaya Bahasa dan Diksi sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai gaya Bahasa dan Diksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama Anggota IKAPI
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Yrama Widya
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ratna, Nyoman Kuta. 2016. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: AlvabetAcv
- Sugiyono. 20019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- https://scholar.google.co.id?scholar?hl=id&as_sdt+0%2C5&q+skripsi+gaya+bahasa&btnG=#d+gs_qabs&u=%23p%3D2PiPDNWc29AJ (diakses pada tanggal 18 Juli 2021)
- https://scholar.google.co.id?scholar?hl=id&as_sdt+0%2C5&q+skripsi+gaya+bahasa&btnG=#d+gs_qabs&u=%23p%3DVplhZqgtHKAJ (diakses pada 18 Juli 2021)
- https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt+0%+skripsi+gaya+baha (diakses pada 18 Juli 2021)
- <https://youtu.be/yv25ATum5AE>

Lampiran-lampiran

NIM 17112310027
NAMA MUHAMAD AFINAS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI S1 TADRIS BAHASA INDONESIA
PERIODE 20202
JUDUL Analisis Gaya Bahasa Karni Ilyas Dalam Acara Indonesia Lawyers Club ILC Episode Debora, Tragedi Kita 4 Juli 2020.



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	20 Juli 2021	20 Juli 2021	Finishing Skripsi	Finishing Skripsi
2	20202	15 Juli 2021	15 Juli 2021	Bab V	Bab V
3	20202	13 Juli 2021	13 Juli 2021	Bab IV	Bab IV
4	20202	11 Juli 2021	11 Juli 2021	Bab III	Bab III
5	20202	09 Juli 2021	09 Juli 2021	Bab II	Bab II
6	20202	06 Juli 2021	06 Juli 2021	Bab I	Bab I
7	20202	28 April 2021	28 April 2021	Revisi Proposal	Revisi proposal
8	20202	24 April 2021	24 April 2021	Proposal Skripsi	Proposal Skripsi



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Minggu, Agustus 22, 2021

Statistics: 3747 words Plagiarized / 14752 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN A. Konteks Penelitian Bahasa adalah sarana komunikasi manusia guna mengungkapkan apa yang dipikirkan dan rasakan, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi dan bertukar informasi guna mencapai tujuan yang diinginkan, selain fungsi berkomunikasi dan berinteraksi bahasa juga memiliki fungsi memerintah, melarang, dan juga menyetujui segala sesuatu yang diinginkan, bahasa juga memiliki cara atau gaya penyampaian yang berbeda-beda.

Abdul Chaer dalam Psikolinguistik (2016:1) bahasa merupakan satu-kesatuan yang **tidak dapat dipisahkan dari** manusia, hal ini disebabkan oleh segala aktifitas manusia yang memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Menurut Tarigan (2013:4) gaya bahasa adalah susunan kalimat yang indah, yang digunakan dalam meningkatkan efek dengan cara membandingkan suatu benda ke benda lain **atau hal lain yang lebih umum.** Menurut Abdul Chaer dalam Sintaksis (2015:1) **bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi,** lalu.

sebagai penghubung diantara kedua dunia itu. Randi dan Heny Friantary dalam Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (2017: 1) bahasa memiliki sejarah yang masih menjadi perdebatan para ahli selama beberapa abad. Pada dasarnya, bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pesan baik lisan ataupun tulisan yang digunakan sebagai penyampai pesan atau informasi.

Gaya bahasa yang digunakan penulis maupun penutur harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan dari penutur itu sendiri, karena kondisi dan konteks dari penutur yang berbeda maka perlu penyesuaian dalam penggunaannya. Menurut (KBBI) gaya bahasa merupakan pemakaian ragam tertentu dengan tujuan tertentu. Gaya bahasa juga merupakan metode dalam pemilihan bahasa dengan tujuan yang diinginkan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Afinas
NIM : 17112310027
Jurusan : TBIN
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
TTL : 21-07-1998
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Telp : 082139225156
Alamat : Desa Barurejo Kec. Siliragung Kab. BAnyuwangi



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Lulus Tahun	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2002	2004	TK Khodijah 86	-
SD/MI	2004	2010	MI AL MUAWANAH 1 Barurejo	-
SMP/MTs	2013	2013	SMPN 2 Siliragung	-
SMA/SMK	2016	2016	SMK Darussalam Blokagung	Akuntansi
SI	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Tadris Bahasa Indonesia

RIWAYAT ORGANISASI

ORGANISASI	MASA KHIDMAT	JABATAN
OSIS	2014-2015 2015-2016	Anggota Bendahara
PMII	2018-2019 2019-2020 2020-2021	Anggota Rayon Kh. Abdurahman Wahid Ka. Bidang Pendidikan Kh. ABdurahman Wahid Pengurus PK PMII IAIDA
HMPS	2018-2019	Ketua HMPS TBIN

IPNU	2018-2020 2020-2022	Waka 5 Minat Bakat PAC IPNU Siliragung Bendahara Umum PAC IPNU Siliragung
------	------------------------	--